

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
SD IT HARAPAN BUNDA 01 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

OKY FAJAR SAPUTRO

NIM. 1717401031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAEFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Pernyataan Keaslian

Dengan ini, saya:

Nama : Oky Fajar Saputro

Nim : 1717401031

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Bahawa Naskah Skripsi Berjudul “ **Manajemen Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto**” Ini Secara Keseluruhan Adalah Hasil Penelitian/Karya Saya Sendiri, Bukan Dibuat Orang Lain, Bukan Saduran, Juga Bukan Terjemah. Hal-Hal Yang Bukan Karya Saya Yang Dikutip Skripsi Ini, Diberi Tanda Sitasi Dan Ditunjukkan Dalpam Daftar Pustaka.

Apabila Dikemudian Hari Terbukti Pernyataan Saya Ini Tidak Benar, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Akademik Berupa Pencabutan Skripsi Dan Gelar Akademik Yang Di Peroleh.

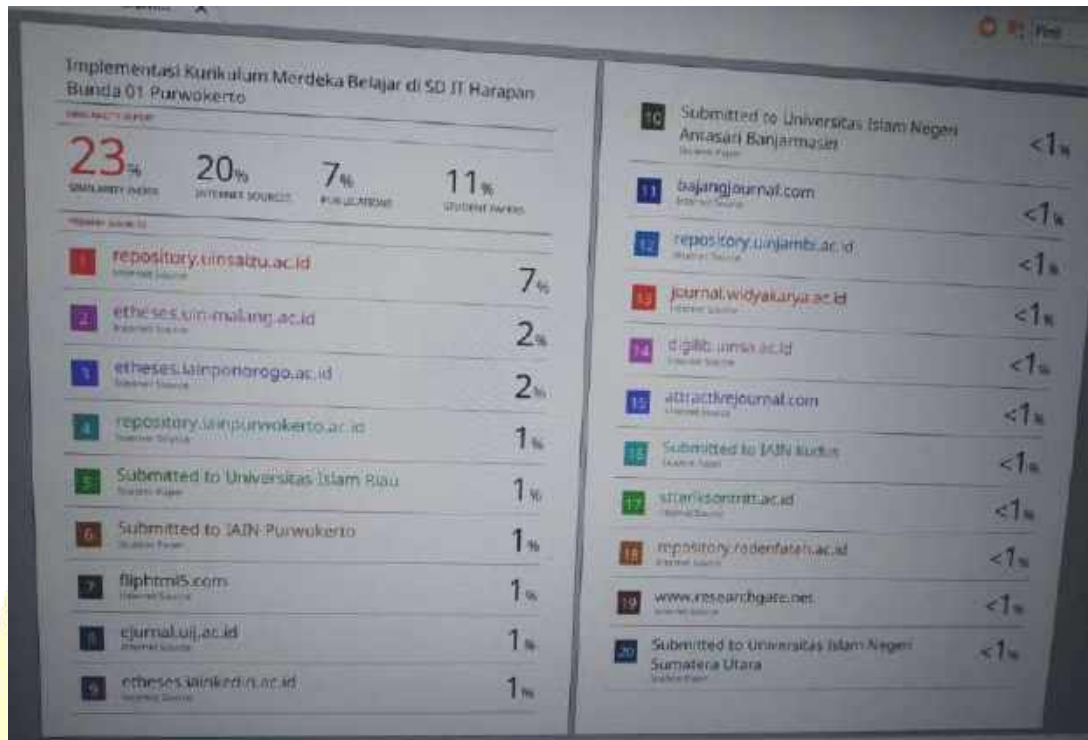
Purwokerto, 28 januari 2024

Saya yang menyatakan,




1717401031

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR HIKMAH RAJISUDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
Jalan Sekeloa IV, Tegal No. 101 Purwokerto 35122
Telp. (0251) 874221, 874222, 874223
www.uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Salinan berjudul:
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD IT
BARAPAN BUNDA 01 PURWOKERTO
Yang disusun oleh Oly Fajar Saputra (NIM. 171740131) Program Studi
Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto telah
diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Solang Deswa, Penguji
Skripsi.

Purwokerto, 23 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Kema Solang/Pembimbing	Penguji II/Sekretaris Sidang
----------------------------------	------------------------------


Ulpah Masripah, M.Pd.
NIP. 19900106 202321 2 033


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19830423 201801 1 002

Penguji Utama,


Dr. Abu Dhuha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Menggetahui,
Kema Jurusan Pendidikan Islam,


Ulpah Masripah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Oky Fajar
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Oky Fajar Saputro
NIM : 1717401069
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan
Bunda 01 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing,



Ulpah Maspupah, M.Pd. I
19900106202321 2 033

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD IT HARAPAN BUNDA 01 PURWOKERTO

Okky fajar saputro

NIM. 1717401031

Email : okkyfajarsaputro6@gmail.com

Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Implementasi merupakan suatu tindakan atau aksi yang mengarah pada adanya bukan hanya satu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana akan memudahkan para peserta didik untuk mendalami konsep dan siswa bebas mengeksplor seluruh informasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka di SD IT harapan bunda 01 purwokerto (2) mengetahui bentuk pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, (3) menguraikan hasil evaluasi dari manajemen kurikulum merdeka belajar di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sd IT Harapan Bunda 01 Purwokerto dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada bagian akhir. Dan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di SD IT harapan bunda 01 purwokerto dengan Pengambilan Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Analisis pembagian beban kerja Guru dan Tenaga Kependidikan, Koordinasi Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. (2) bentuk implementasi kurikulum merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 purwokerto melalui pembelajaran intrakurikuler Pembelajaran ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (3) Evaluasi kurikulum yang diterapkan di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto adalah evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar.

**MANAGEMENT IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT
LEARNING CURRICULUM AT SD IT HARAPAN BUNDA 01
PURWOKERTO**

OKY FAJAR SAPUTRO

NIM. 1717401031

Email : okyfajarsaputro6@gmail.com

*Departement of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Implementation is an action or action that leads to the existence of not just one planned activity and an activity carried out to achieve a goal. The curriculum is a set or system of plans and arrangements regarding learning materials that can be guided in teaching and learning activities. The independent curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning which will make it easier for students to deepen concepts and students are free to explore all the information.

The aim of this research is to (1) describe the independent curriculum planning at SD IT Harpan Bunda 01 Purwokerto (2) determine the form of implementation of independent curriculum management at SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, (3) describe the evaluation results of the independent learning curriculum management at SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto This research uses Bunda 01 Purwokerto with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The power analysis carried out is data reduction, data presentation and drawing conclusions at the end. And using data validity checking with source triangulation and method triangulation.

The results of this research show that: (1) Independent learning curriculum planning implemented at SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto by making policies for implementing the Independent Curriculum, analysis of the distribution of workload for teachers and education staff, coordinating planning for the Independent Curriculum at SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. (2) the form of implementation of the independent curriculum at SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto through intracurricular learning Extracurricular learning and the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (3) Evaluation of the curriculum implemented at SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto is input evaluation, process evaluation and output evaluation of curriculum implementation independent.

Keywords: Implementation, Curriculum, Freedom to Learn.

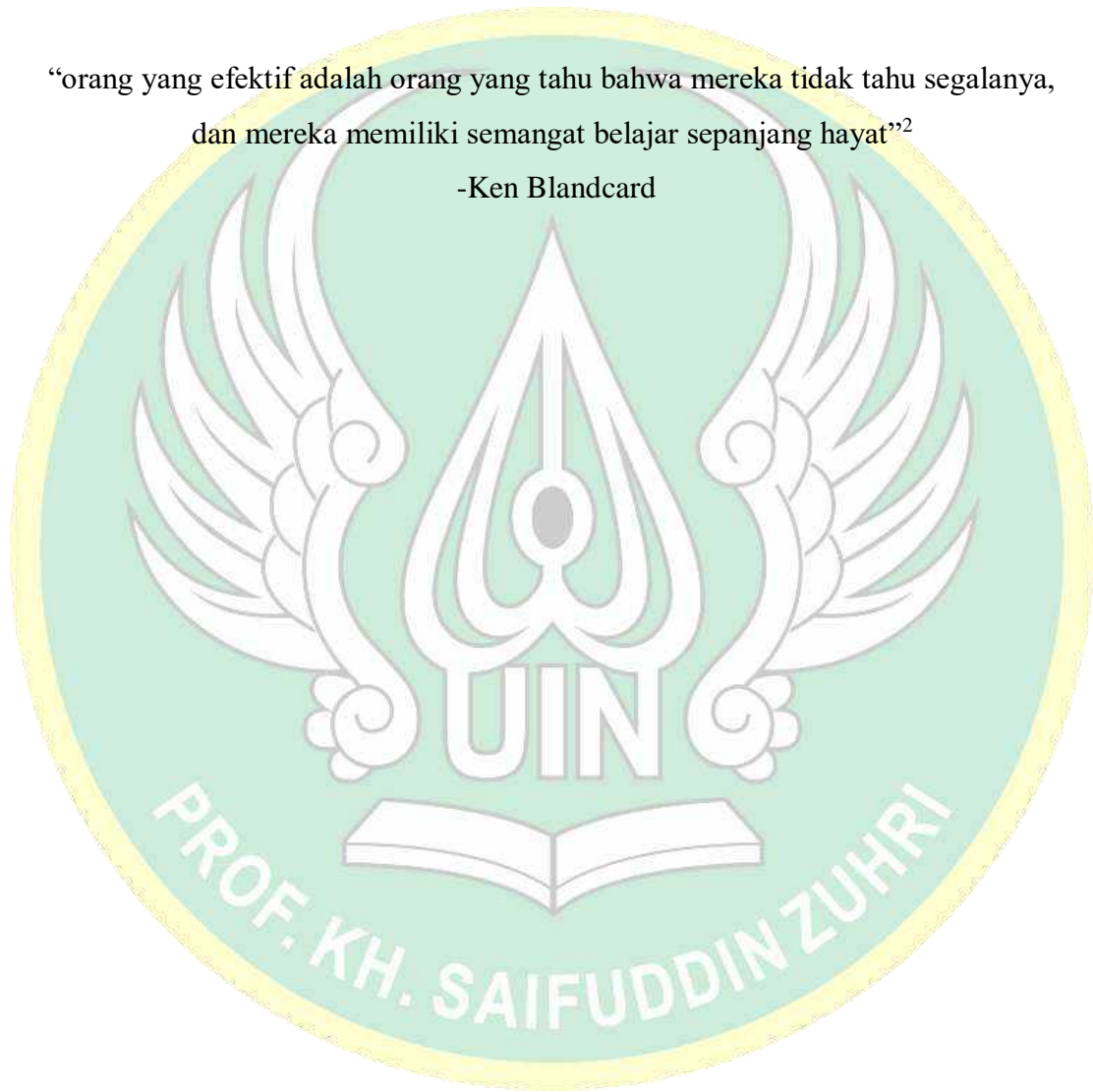
MOTTO

“Tebarlah Kebijakan Niscaya Engkau Akan Menuainya”¹

-Dr. H. Sudiro, MM

“orang yang efektif adalah orang yang tahu bahwa mereka tidak tahu segalanya,
dan mereka memiliki semangat belajar sepanjang hayat”²

-Ken Blandcard



¹ Dr. H. Sudiro, MM, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, (yogyakarta: LONTAR MEDIA, 2018), hal. 199

² Rifa'imoh, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Jaya: 1995), hal.

PERSEMBAHAN

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Dengan Rahmat, Inayah serta RidhoMu sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada: Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan baik siang ataupun malam kepada anak pertamanya serta menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, *dzat* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) UIN Profesor Kiai Haji Saizu Purwokerto yang berjudul **“manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto”** ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak“ .

“*Shalawat* serta *salam* semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir .

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada“:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
2. “Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. “Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M Misbah, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas

Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani., M. Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sutrimo Purnomo, M. Pd. Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Ulpah Maspupah, M.Pd. I selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan pembuatan skripsi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji membimbing, mendukung serta menguatkan peneliti disegala situasi.
11. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Yudi Eka Surahman, S. Pd. selaku Kepala SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto
13. Rinita Nurdiani, S. Pd. selaku Bidang Kurikulum dan seluruh staf pendidik dan kependidikan SD IT Harapan Bunda Purwokerto.
14. Teristimewa Kedua Orang tua saya Bapak Kuntoro dan Ibu Sumarni yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta, dan kasih sayang,
15. MPI A yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahunnya.
16. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan . Amin.

Purwokerto, 02 Maret 2024

Penulis



Oky Fajar Saputro

1717401031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konsep dasar Implementasi kurikulum	17
1. Pengertian Perencanaan kurikulum	17
2. Pelaksanaan Kurikulum	20
3. Evaluasi kurikulum.....	24
4. Komponen Kurikulum	26
B. Kurikulum Merdeka	27
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	27

2. Komponen kurikulum merdeka.....	31
3. Kelebihan dari Kurikulum Merdeka.....	33
C. Penelitian Terkait.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan objek penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
e. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran umum SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.....	48
B. Penyajian Data Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.....	48
1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.....	48
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto	55
3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.....	61
BAB V KESIMPULAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Gambar 4.2 Wawancara Dengan WAKA Kurikikulum

Gambar 4.3 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu Observasi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 3 Lembar Pedoman Observasi

Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Hasil Turnitin

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Surat Balasan Pedoman Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 10 Surat Balasan Surat Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang mempengaruhi kemajuan kurikulum adalah memberdayakan aspek manajemen dalam pengelolaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan, seperti mengatur perencanaan kurikulum, mengatur pelaksanaan kurikulum dan mengatur mengevaluasi kurikulum. Implementasi tidak lepas dari aktivitas pembelajaran karena Implementasi adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Dibutuhkan adanya pengaturan atau pengelolaan aktivitas yang sejenis yang bisa dikaitkan dengan lembaga pendidikan agar bisa memberdayakan sumber daya manusia supaya dapat memenuhi tujuan dari pendidikan yang optimal.

Kurikulum merupakan unsur pendidikan yang paling penting. Kurikulum merupakan penyempurnaan visi, misi, dan tujuan lembaga. Dalam bidang pendidikan, kurikulum mempunyai arti penting dan strategis. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum secara terus menerus agar sejalan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Merembaknya pandemi penyakit novel coronavirus (Covid-19) yang melanda Indonesia telah membawa banyak dampak dan perubahan di berbagai sektor. Termasuk di dalamnya perubahan di sektor pendidikanrubahan di sektor pendidikan. Pandemi COVID-19 merupakan penyakit khusus yang menimpa siswa dengan keterlambatan belajar yang tidak merata dalam prestasi akademik. guru dan siswa menganggap muatan yang terkandung dalam Kurikulum 2013 menjadi beban berat. Hal ini dikarenakan sebagian besar materi pada harus diselesaikan dalam satu tahun pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kebijakan Merdeka Belajar yang menghasilkan beberapa produk. Kebijakan yang ditujukan untuk pemulihan pembelajaran terkait penerapan kurikulum diumumkan. Pengembangan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Revisi Tahun 2013. Landasan kebijakan pengembangan kurikulum mandiri adalah Keputusan Menteri Pendidikan. Revisi Tahun 2013. Landasan kebijakan pengembangan kurikulum mandiri adalah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Penelitian Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman. nerapkan kurikulum dalam konteks pembelajaran pemulihan , termasuk 13 poin.³

Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pegetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan di sini mungkin dan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara.

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek, seperti : mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik Dalam pengertian yang berbeda, kurikulum identik sebagai seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam

³ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi), Hal 12

sebuah pembelajaran sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa.⁴

Dalam kurikulum mandiri, pendidik bertugas membimbing peserta didik melalui tahapan pencapaian dan perkembangan. sementara itu, guru juga harus berkontribusi dengan menggarap platform belajar mandiri, berbagi, dan memperbarui pembelajaran mandiri melalui platform belajar mandiri. guru wajib merencanakan, mengelola dan melaksanakan penilaian pembelajaran untuk memastikan pembelajaran terjadi dengan cara yang benar sehingga memungkinkan pembelajaran efektif. selain itu, Pedoman Kurikulum Merdeka memandu guru⁵

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dibuat sebagai batas atau acuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai baik secara nasional maupun secara lingkup sekolah. Pendidikan agama, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan P5 sebagai salah satu muatan dalam kurikulum memiliki peran yang ditonjolkan dalam pembentukan karakter. kurikulum dibuat sebagai batasan atau acuan dalam menjalankan proses pendidikan, oleh karena itu kurikulum

⁴ Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, dan Nana Suryapermana, “*Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,” *jurnal ibtida*, volume 3 nomer 2 Edisi 2022.

⁵ Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi’ah, “*Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru*,” *Jurnal Basicedu*, vol.6 no.4 2022, hal. 5940 .

yang dibuat harus menyesuaikan perkembangan di dalam masyarakat, terutama dalam kebutuhan masyarakat. kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat, misalkebutuhan dalam dunia kerja, oleh karena itu kurikulum harus selalu diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan untuk membekalpeserta didik menjadi manusia yang hidup dalam berbagai keadaan.⁶

Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan Mendikbudristek sekarang. Sudah barang tentu, opini masyarakat akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, implementasi pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran. kemudian hasil kajian dari yang menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari Krissandi dan bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka. Seperti hasil penelitian dari Nyoman, dkk. bahwa pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.⁷

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca endemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan

⁶ Azmi Nur Rohimjaya, "MERDEKA CURRICULUM FOR HIGH SCHOOL ENGLISH LEARNING IN THE DIGITAL ERA". *Journal Of Lingustic, Literature And Languge Teavhing*, vol. 7, No. 1, 2023

⁷ Rustam Ibrahim, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: *Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*", *jurnal pendidikan* Vol.7, no. 1 Edisi (2013): 234.

Pendidikan di masa endemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi. Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka. Merdeka belajar ini terlahir karena adabanyaknya permasalahan yang terjadi di dunia Pendidikan namun lebih berfokus pada sumber daya manusia. Inti dari kebijakan merdeka belajar ini bertujuan untuk mengembalikan pengelolaan Pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program Pendidikan. Namun permasalahannya, kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di sebaran sekolah wilayah Indonesia. Hanya ada beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Padahal hanya dibutuhkan 2 kriteria dalam penerapan kurikulum merdeka yang cukup mudah. Kedua kriteria tersebut yaitu kesiapan kepala sekolah dalam mempelajari materi yang diberikan oleh kemendikbud serta pengisian formulir pendaftaran dan survei singkat yang dilakukan oleh pihak sekolah.⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. Hasil dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto sudah melaksanakan dan mengimplentasikan kurikulum merdeka. sekolah-

⁸ Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* Vol.4, no. 1 Edisi 2011, hal. 124.

sekolah yang dibawah naungan Yayasan LPIT kabupaten Banyumas terutama Sekolah dasar yang berbasis islam terpadu, hampir semua sudah menerapkan manajemen kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka guru dituntut untuk melaksanakan pembelajarannya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada 4 kelas yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu di kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5. Untuk kelas 6 tidak menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka karena sudah dari awal melakukan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar lebih disederhanakan, karena Kurikulum Merdeka Belajar lebih menitik beratkan pada siswa untuk kemandirian. Baru nanti ajaran tahun ini tahun ajaran 2022/2023 seluruh kelas sudah menerapkan pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto”**

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis ingin menjelaskan definisi konseptual dari judul yang penulis angkat yaitu **“Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO”**. Sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis. Adapun istilah yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris management dengan kata kerja to manage, diartikan secara umum sebagai mengurus. selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip

Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “The art of getting done though people” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁹

2. Implementasi Kurikulum

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus tersebut, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hasil.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi ada aplikasi, implementasi. Pak Usman mengartikan implementasi sebagai pelaksanaan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan acuan baku tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan demikian, implementasinya dipengaruhi oleh kehadiran objek berikut: Menurut Harsono, implementasi adalah serangkaian proses

⁹ Eri Susan, Manajemen Sumber Daya Manusia, *Jurnal Manajemen Pendidikan* vol. 9 No. 2 2019, hlm. 953

¹⁰ Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol.01 Edisi Desember 2002, hsl. 34.

untuk melaksanakan suatu kebijakan, menerjemahkannya menjadi tindakan, dan menyelesaikan suatu program melalui perumusan kebijakan¹¹

Implementasi adalah proses penerapan atau eksekusi. Sedangkan menurut Syafruddin Nurdin, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pemahaman lain tentang implementasi dikemukakan oleh Schubert dalam Syafruddin Nurdin. Implementasi adalah suatu sistem teknis dan implementasi artinya adalah kata yang mengarah pada aktivitas, tindakan, perbuatan, dan mekanisme suatu sistem. Mekanisme ini mempunyai maksud agar pelaksanaannya tidak hanya sekedar kegiatan saja, namun merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.¹³

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sejumlah mata pelajaran yang

¹¹ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol 5no.2 (Desember, 2019): 176.

¹² O Nugrah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Agar MTs DDI Kanang Kab. Polman" Skripsi Sarjana, 2019, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, hal 9.

¹³ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, Putri Fatimattus Az Zahra, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, jurnal *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* Volume. 4 No. 2 . Oktober 2022, hal: 55-57

harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian kurikulum sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu curir yang artinya pelari dan curere yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari start hingga finish. Sedangkan dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Sehingga istilah ini memiliki suatu tatanan makna bahwa ia merupakan jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik yang di dalamnya memuat tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai.¹⁴

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003). Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi. Di pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal.¹⁵

¹⁴ Siti Rahma Isniatun dkk, "Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6(1) (2022). Hal. 42

¹⁵ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, September 2022: 236-238

Jadi, dapat disimpulkan Implementasi Kurikulum adalah suatu kegiatan pemenuhan sarana dan prasarana penerapan serta perencanaan yang digunakan untuk mengatur proses dalam pembelajaran.

3. Merdeka Belajar

MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.

Merdeka belajar tentu bukan berarti bebas melakukan apa saja dalam belajar. Merdeka belajar berarti bebas melakukan berbagai hal dalam belajar selama apa yang dilakukan ada dalam konteks pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah terciptanya pelajar yang pancasil atau dengan ungkapan lain terciptanya profil pelajar pancasila. Hal itu menjadikan kegiatan pembelajaran harus dilakukan berdasarkan pancasila sebagai sistem nilai dalam pendidikan.¹⁶

Proses belajar mengajar dilakukan dengan diskusi yang meningkatkan psikologi siswa dan menghilangkan rasa takut orang. Meskipun diatur dalam , namun kompetensi ini tidak dapat dikecualikan dari kurikulum tersendiri.¹⁷

¹⁶ Novan ardi wiyadi, “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD”, *Jurnal of social studies and hunaiora*, vol. 1 No. 2 Edisi 2022, hal. 56

¹⁷ Mauizdati N, "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, Vol. 3, No. 2 (2020), Hal. 316.

Oleh karena itu, kurikulum erat kaitannya dengan bagaimana pendidik dapat mengajarkan materi pelajaran yang menghubungkannya dengan pengembangan karakter siswa

Menurut beberapa pendapat, dikatakan bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya.¹⁸

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum banyak yang telah berubah - ubah dari sejak tahun 1947 sampai saat ini, sekarang yang sering banyak dipergunakan adalah kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berlaku saat Nadiem Makarim menjabat sebagai menteri pendidikan. Dengan adanya kurikulum Merdeka maka semua pembelajaran menjadi intrakurikuler yang beragam dan bervariasi di mana akan lebih optimal supaya setiap siswa-siswi memiliki cukup waktu untuk mengerti dan mendalami konsep maupun penguatan kompetensi.

Selain itu kurikulum Merdeka mengajak guru untuk mempunyai kreativitas dalam memilih perangkat, model, metode, strategi, ajar dalam pembelajaran sesuai dengan minat bakat setiap siswa. Selain itu pada proyek pencapaian profil Pancasila dikembangkan sesuai dengan tema dari pemerintah yang telah disajikan, dan tidak terikat dalam konten mata pelajaran. gram sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Sebelum diterapkan pada setiap satuan pendidikan, mari kita mengenal 7 (tujuh) hal baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar

¹⁸ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), hal.35

Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajar Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini. Selain berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang ditanggung guru selama ini dapat dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar.

Melihat kebijakan yang diambil oleh pengambil kebijakan sebelum Kurikulum Nasional dinilai pada tahun 2024, satuan pendidikan akan ditawarkan berbagai kurikulum dan pilihan untuk diterapkan di sekolahnya. Kurikulum Merdeka akan ditawarkan sebagai opsi tambahan bagi Satuan Pendidikan untuk Memulihkan Pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Pedoman Kurikulum Nasional akan ditinjau ulang pada tahun 2024 Berdasarkan evaluasi masa pemulihan Pembelajaran.

Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digitalisasi seperti sekarang ini. Nah untuk itu, kita selaku kaum akademisi harus mampu menjadi garda terdepan dalam menggerakkan kurikulum merdeka belajar tersebut diranah pendidikan Indonesia saat ini. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh kaum akademisi saat ini adalah dengan menggiatkan kegiatan literasi ditengah-tengah masyarakat yang mampu mengembangkan pengetahuan, kekreatifan, kemampuan dalam berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kecakapan dalam

menggunakan perangkat yang berbasis teknologid dan tatap muka bersama guru dan kegiatan projek.¹⁹

Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut. Kedua, Hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yaitu jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian.

pembelajaran yang telah ditetapkan Ketiga, Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

Keempat, Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum Paradigma Baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan pertahun.

¹⁹ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang , Netty Heriwati Henrika Turnip, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*”, Jurnal Rosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Volume 1 Nomor 1, 2022, Hal. 34

Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akandiajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.²⁰

Kelima, Sekolah juga diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Paradigma Baru siswa SD paling sedikit dapat melakukan dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.²¹

Kurikulum merdeka merupakan suatu filosofi yang dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum merdeka. Pada hakikatnya merdeka belajar merupah sebuah filosofi yang menganggap bahwa anak memiliki kemerdekaan baik dalam berfikir maupun dalam bertindak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak juga diberi kebebasan dan fasilitas untuk mengeksplor diri agar dihasilkan ide-ide yang kreatif.²²

Guru dalam filosofi merdeka belajar menjadikan anak sebagai pribadi yang aktif dan kegiatan pembelajaran harus berpusat pada anak (*study center*) bukan pada guru (*Teacher Center*).

²⁰ Kadek Ari Wisudayanti, “Kesiapan Menghadapi Perubahan Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 2, July 2021, Hal. 75-86

²¹ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN”, *Journal Of Educational And Language Research*, Vol.1, No.12, Juli 2022, hal 87-88

²² Sayarifudun, *Manajemen Kurikulum* (Medan : Perdana Publising, 2017) Hal. 39

Berdasarkan judul penelitian tersebut kurikulum merdeka yang saat ini sedang digunakan di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto masih dalam tahap proses pemahaman dan perkembangan, dalam hal ini disebabkan karena tahap sosialisasi masih dilangsungkan agar nantinya kurikulum merdeka benar-benar matang dan siap untuk mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait Implementasi Kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tadi, maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu : “ **Bagaimana Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT HARAPAN BUNDA 01 Purwokerto**” .

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di SD IT HARAPAN BUNDA 01 Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi mahasiswa penelitian terkait dengan implementasi Kurikulum merdeka belajar di SD IT HARAPAN BUNDA 01 Purwokerto dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang manajemen kurikulum merdeka di suatu lembaga.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran dan sebagai masukan atau informasi mengenai manajemen kurikulum merdeka bagi para pengelola program.

2) Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi pesertadidik sebagai bahan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika pembahasan

Agar menghasilkan hasil penelitian yang baik dan sistematis, maka penelitian ini dikembangkan per bab supaya bisa memberikan pemahaman lebih mudah kepada pembaca. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan kajian pustaka. Landasan teori yang berkaitan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto yang membahas tentang; pengertian manajemen, kurikulum, implmentasi kurikulum dan kurikulum merdeka.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum sekolah SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, saran-saran yang diajukan oleh pihak yang terkait dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep dasar Implementasi kurikulum

1. Pengertian Perencanaan kurikulum

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.²³

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Rencana atau perencanaan pembelajaran adalah langkah menuju suatu tujuan yang mencakup unsur-unsur tujuan pembelajaran yang diharapkan, materi pembelajaran yang akan disediakan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, dan prosedur penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Jumlah siswanya adalah orang.²⁴ Berikut merupakan bagian yang ada dalam perencanaan kurikulum:

1. Capaian pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI-KD diukur setiap tahun berdasarkan tingkat kelas siswa. Hasil belajar ini diciptakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivis yang mengasumsikan bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan anak dalam proses interaksi aktif

²³ Husaini Usman, “*Manajemen*”, (Jakarta: Bumi Putra, 2011), hal. 60

²⁴ Basyiruddin Nurdin, Syafrudin dan Usman, “*Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*” (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.15.

dengan lingkungan, dan proses interaksi ini merupakan rangkaian yang dikendalikan oleh guru melalui stimulasi.²⁵

2. Tujuan pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik mulai mengembangkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dibuat harus dicapai dalam pelajaran berdurasi satu jam atau lebih hingga siswa akhirnya mencapai CP pada akhir fase. Oleh karena itu, pendidik CP harus mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran dalam satu fase.²⁶ Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih. Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih.

3. Modul ajar

Modul pendidikan merupakan perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran berbasis kurikulum yang diterapkan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul pengajaran berperan penting dalam mendukung guru merancang pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan alat. Guru akan dapat mengasah kemampuan berpikirnya dan melakukan inovasi dalam modul pengajarannya.²⁷

²⁵ Dan Badan Standar, Kurikulum and others, "*Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*", 2022

²⁶ Utami Maulida, "*Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*", Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 4 (2022), hal.135.

²⁷ Nesri, F. D. P., & Kristianto, Y, "*Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa*

4. Projek penguatan profil pelajar pancasila

Salah satu perbedaan mendasar antara kurikulum 2013 (K13) dengan kurikulum merdeka adalah terdapat kegiatan pembelajaran berbasis proyek yakni proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)²⁸. P5 merupakan Profil Siswa Pancasila merupakan susunan karakter yang tertanam dalam Kurikulum Mandiri yang diharapkan hasil akhir produk pendidikan dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia. Profil siswa Pancasila adalah kepribadian, kompetensi yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam diri siswa melalui pembelajaran budaya di sekolah, pembelajaran di sekolah dan proyek penguatan profil siswa Pancasila.²⁹ Tahap perencanaan meliputi perumusan capaian pembelajaran yang dimulai dengan penetapan profil lulusan, penjabaran profil ke dalam kompetensi, penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran. Profil ditetapkan berdasarkan hasil analisa terhadap kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, profil program studi disusun oleh kelompok program studi yang sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang menjadi rujukan. Berikutnya, pelibatan pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan sebagai indikator standar pencapaian mutu lulusan, Penetapan kemampuan/skil dasar lulusan berupa (1) kognitif; (2) afektif; dan (3) psikomotorik yang ketiganya merupakan unsur capaian pembelajaran lulusan.³⁰

²⁸ S Asianti, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak", *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 19, No. 2 (2022), 61–72

²⁹ I. Rachmawati, et.al, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.3 (2022), 3613–3625

³⁰ Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Januari – April 2021, hal 76

Perancangan kurikulum merdeka merujuk beberapa prinsip yakni, 1) standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; dan 4) pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. landasan utama perancangan kurikulum merdeka merupakan filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.³¹

Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.³²

Jadi dapat disimpulkan Perencanaan Kurikulum adalah proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.³³ Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Malayu, S.P. Hasibuan berpendapat bahwa tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah: pertama supaya sistematika urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, kedua, supaya analisis pembahasannya

³¹ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, September 2022: 236-237

³² Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: MKDK UNJ, 2010), hal.62

³³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) ,hal.171

lebih mudah dan mendalam sehingga arahnya jelas dan lebih terinci, dan ketiga, supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer.³⁴

Tindakan atau pelaksanaan merupakan salah satu tahapan penting dalam proses manajemen, dimana dilakukan tindakan nyata untuk melaksanakan rencana yang telah disusun.³⁵

Fase ini berkaitan dengan mobilisasi dan pengorganisasian sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Implementasi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi. Berikut beberapa alasan mengapa pelaksanaan memegang peran penting :

- a) Menerjemahkan Rencana Menjadi Tindakan: Pelaksanaan mengubah rencana yang telah dibuat menjadi tindakan nyata“.“Meskipun rencana yang baik adalah penting, tanpa pelaksanaan yang efektif, rencana tersebut hanya akan menjadi wacana kosong“.“Pelaksanaan memberikan langkah konkret untuk menerjemahkan rencana ke dalam tindakan nyata“.
- b) Menggerakkan sumber daya manusia.
- c) Menciptakan Koneksi dan Kolaborasi: Implementasi melibatkan kolaborasi dan kolaborasi antar anggota tim atau departemen yang terlibat. Fase ini memerlukan interaksi dan koneksi antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- d) Mengatasi Hambatan dan Perubahan: Hambatan dan perubahan yang tidak terduga mungkin terjadi selama implementasi.

³⁴ Malayu. S. P. Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

³⁵ Ruhaya, “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam,” hlm. 8.

³⁶ Juhji, “*Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,” hlm.9

- e) Implementasi yang efektif memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan tersebut dengan cepat dan efisien.³⁷

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- a. Perencanaan (Planning) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penggerakan (Motivating) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (Controlling) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Penilaian (Evaluation) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan

³⁷ Maujud, *“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan),”* hlm. 6.

perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.³⁸

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.³⁹

Menarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) *Planning* merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan rencana yang akan dikinerjakan lembaga pendidikan Islam dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan 2) *Organizing* merupakan yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Islam untuk mengimpelemntasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan; 3) *actuating* merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai; 4) *controlling* merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuantujuan dapat tercapai dengan baik.

³⁸ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayato, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Jogjakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hal. 126

³⁹ Ibrahim Nasbi, "*Manajemen Kurikulum*", Jurnal Iddarah, vol. 1 No. 2 Desember 2017

3. Evaluasi kurikulum

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja.⁴⁰

Evaluasi, disebut juga manajemen, merupakan tahapan penting dalam proses manajemen yang mengevaluasi kinerja organisasi untuk memastikan bahwa tujuan dan standar yang ditetapkan tercapai.⁴¹

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁴²

Evaluasi memegang peran penting, maka ada beberapa alasan yang menjadikan tahap evaluasi memegang peran penting. Berikut adalah alasannya:

- a) Penilaian Kinerja: Penilaian memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi kinerja mereka. Dengan membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang ditetapkan, kinerja yang diharapkan, dan kinerja aktual, organisasi dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengambil tindakan yang tepat.

⁴⁰ Ashiong P. Munthe, "PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", Jurnal Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015, hal 2

⁴¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 3

⁴² MAHIRAH B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017, hal. 258

- b) Pengambilan Keputusan yang Diinformasikan: Evaluasi menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan berdasarkan fakta. Menganalisis data kinerja membantu manajer mengelola sumber daya dan menelaraskan kembali strategi organisasi. Anda dapat membuat keputusan yang lebih baik.
- c) Mengukur efisiensi dan efektivitas: evaluasi membantu dalam mengukur efisiensi dan efektivitas suatu organisasi. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara optimal, dan efektivitas adalah pencapaian tujuan organisasi.
- d) Perbaikan Berkelanjutan: Evaluasi memungkinkan organisasi melakukan perbaikan berkelanjutan.
- e) Akuntabilitas dan Akuntabilitas: Penilaian membantu menciptakan akuntabilitas dalam suatu organisasi. Memantau kinerja dan mengukur keberhasilan membantu individu dan tim merasa memiliki hasil pekerjaan mereka.⁴³

Sedangkan kurikulum sebagaimana pendapat Piet A Sahertian bahwa, “kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirangkai dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Senada dengan Piet A Sahertian, Sukmadinata berpendapat bahwa, “kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi anak di sekolah” . Piet A Sahertian dan Sukmadinata memaknai kurikulum sebagai pengalaman belajar. Hal ini mengandung arti

⁴³ Risa Alkurnia and Aulia Angraini, “Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada Sekolah Al-Islam Dan Muhammadiyah Di Surakarta),” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (March 22, 2017): hlm. 9, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10710>

bahwa kurikulum yang di maksud Piet A Sahertian dan Sukmadinata merupakan implementasi kurikulum.⁴⁴

4. Komponen Kurikulum

Kurikulum bisa disebut juga sebagai susunan atau tatanan baik untuk manusia dan seluruh makhluk hidup yang memiliki susunan antomi. Terdapat 6 komponen inti kurikulum yang saling berkaitan yaitu, 1) komponen tujuan, 2) komponen materi, 3) komponen strategi, 4) komponen pengorganisasian kurikulum, 5) komponen evaluasi, dengan definisi berikut:

a. Komponen Tujuan

Kurikulum bertujuan untuk memberikan rencana pencapaian sistematis bagi dunia pendidikan khususnya pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Menurut permendiknas No.22 Tahun 2007 tentang tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu:

1. Pendidikan dasar yaitu, kecerdasan mendasar, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan hidup mandiri.
2. Pendidikan menengah yaitu, meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya.
3. Pendidikan menengah kejuruan yaitu, meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya sesuai kejuruan.
4. Pendidikan institusional yaitu, tujuan pendidikan yang dikembangkan dikurikuler dalam setiap mata pelajaran disekolah.⁴⁵

b. Komponen Materi

⁴⁴ Ulpah Maspupah, "Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Usia Dini", Jurnanl Ying Yang , Vol. 13 No. 1 2018, hal.135

⁴⁵ <http://www.artikelsiana.com/2015/02/ pengertian-kurikulum-fungsi-komponen. Html>. Diakses tanggal 28 januari 2024.

Komponen materi yaitu, bahan-bahan yang di kaji yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan kedalam proses pendidikan hingga tercapainya komponen tujuan. Interaksi siswa dengan lingkungan, manusia, alat-alat, dan ide-ide dianggap sebagai belajar. Tugas guru adalah mendampingi siswa mencapai beberapa hal yang tersebut diatas, untuk mendorong siswa lebih interaktif produktif maka dibuatlah rencana/bahan ajar.⁴⁶

c. Komponen Metode

Adapun metode kurikulum meliputi metode pengajaran, metode penilaian, metode bimbingan, metode penyuluhan dan persiapan kegiatan sekolah.⁴⁷

d. Komponen Evaluasi

Melakukan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap peserta didik kepada siapa yang berhak dan tidak berhak lulus. Ditinjau dari fungsinya evaluasi yang demikian ini kurang selektif karena pada dasarnya seorang siswa berhak memiliki kemampuan dasarnya menilik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.⁴⁸

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem, harus diawali oleh para pendidik sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Nadiem

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 102.

⁴⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta, Teras. 2009), hal. 80.

⁴⁸ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: GaungPersada, 2010), hal.38-39.

menyebut, di dalam guru dilevel apa pun tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.⁴⁹

Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk. mengutip dari Indrawati, dkk., bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁵⁰

Merdeka belajar artinya kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk sebebaskan mungkin untuk belajar dengan santai, tenang dan bahagia tanpa stres dari tekanan dengan memperhatikan bakat minat alami mereka, tanpa paksaan peserta didik untuk menguasai pelajaran dan melatih soft skill mereka.⁵¹

Hakikat dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan belajar selama pandemi Covid-19. Walaupun

⁴⁹Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, 6(4) (2022),hal. 6313 – 6314

⁵⁰ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) hal. 4-5

⁵¹ Wijaya Kusumah And Tuti Alawiyah, *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*, (Surabaya : Penerbit Andi, 2021), Hal. 37

Kurikulum 2013 saat ini masih tersedia, akan tetapi pihak sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya.⁵²

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁵³

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

⁵² Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor Fatirul, “*Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*”, jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, vol.1 No.2 (Mei 2017) hal. 57

⁵³ Baharuddin, “*Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ,*” Jurnal Gema Burani Guru, .Vol. 01, No. 2, 2022, hal. 74

Kurikulum Merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas, Kurikulum ini menguatkan praktik kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum sebelumnya. Tiga karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah : (1) Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial. (2) Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran. (3) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas SMAN 1 Pengaron untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta.⁵⁴

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran in-kurikuler yang beragam untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kemampuannya. Guru mengatakan siswa memiliki kebebasan untuk memilih dari berbagai perangkat pendidikan sehingga Anda dapat menyesuaikan pembelajaran Anda dengan kebutuhan dan minat belajar Anda. Guru mengatakan siswa memiliki kebebasan untuk memilih dari berbagai perangkat pendidikan sehingga Anda dapat menyesuaikan pembelajaran.⁵⁵

Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka.⁵⁶

⁵⁴ Achmad Fauzi, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada Sman 1 Pengaron Kabupaten Banjar, Jurnal Pahlawan*, Vol. 18, No. 2: Oktober Thn. 2022, hal, 18-19

⁵⁵ Kemendikbud, "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka," dikutip dari saluran informasi dan pengaduan seputar pendidikan dan kebudayaan, Diakses Tanggal 20 November

⁵⁶ Houtman Houtman, "Merdeka Belajar dalam Masyarakat 5.0" (Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Universitas PGRI Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020).

Kebebasan belajar berarti kebebasan untuk belajar. Artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan menyenangkan, memperhatikan bakat alaminya, dan belajar sebebas mungkin tanpa stres atau tekanan, tanpa memaksanya mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Untuk memperdalam pengetahuan eksternal atau memperoleh hobi dan keterampilan, sehingga setiap orang memiliki portofolio yang sesuai dengan passionnya.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan oleh penulis Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

2. Komponen kurikulum merdeka

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulas sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid. Aspek komitmen pada tujuan. *Aspek komitmen* artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. *Aspek kemandirian* artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. *Aspek refleksi* artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu

⁵⁷ Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah, *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Surabaya: Penerbit Andi, 2021). Hal. 37

ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemaajuannya. Merdeka belajar bertujuan memberikan hak pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan komponen merdeka belajar yang tepat. Contextual learning merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Contextual learning sendiri merupakan komponen pada kurikulum ini yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Konsep ini sangat cocok dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, tentu terdapat komponen merdeka belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini komponen contextual learning sangat berperan. Berikut 7 komponen tersebut antara lain :

a. *Konstruktivisme*

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka siswa bisa saling sharing dan mempraktikkan di lapangan untuk mendapatkan pengalaman.

b. *Inquiry* (menemukan)

Komponen merdeka belajar yang satu ini berarti siswa mengalami proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. *Inquiry* membantu siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Apabila terdapat tema tertentu yang diangkat, maka siswa bisa memperdalam dan menemukan konsepnya secara kritis. Ini akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa tentunya.

c. Bertanya

Siswa juga akan diajarkan atau dibiasakan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami dengan baik. kegiatan ini dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir

siswa. *Learning Community Learning community* ialah orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Siswa nantinya akan bekerjasama dengan orang lain. Jika dibandingkan dengan belajar sendiri, tentu akan lebih baik karena siswa bisa bertukar pengalaman dan berbagi ide. Refleksi Siswa nantinya akan merefleksikan atau merenungkan apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pernyataan langsung, catatan mengikuti kegiatan, kesan atau saran, dan masih banyak lagi.

d. Authentic Assessment

Dalam komponen merdeka belajar yang satu ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian yang sebenarnya atau authentic assessment akan berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan.⁵⁸

3. Kelebihan dari Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dinilai paling efektif karena sangat cocok untuk meningkatkan pembangunan pendidikan berbasis 4.0. Sebuah "kurikulum unik" yang memanfaatkan data teknis secara maksimal dan memanfaatkannya sebagai industri masa depan memiliki tiga keunggulan berikut:

- a) Lebih sederhana dan mendalam Pembelajaran sederhana dan mendalam yang dapat dilakukan siswa tanpa terburu-buru. Kegiatan belajar mengajar yang mendalam dengan konsep yang lebih menarik memungkinkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam pembelajarannya dan fokus pada isi inti kurikulum mandiri.
- b) Lebih merdeka Kurikulum mandiri yang merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep kemandirian memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan dan kebutuhan

⁵⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 82

belajarnya. Hasil Proses belajar mengajar yang berbasis kebutuhan tidak memperhatikan kebutuhan siswa. dilaksanakan dengan lebih efektif daripada jika itu telah dirancang.

- c) Lebih Relevan dan Interaktif Kegiatan proses belajar mengajar yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak positif bila diperkenalkan ke dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran interaktif meningkatkan minat siswa dan mengembangkan keterampilannya. Sebagai bagian dari proyek, siswa akan menjadi peserta aktif dalam pengembangan topik yang lazim di lingkungan mereka.⁵⁹

C. Penelitian Terkait

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi.

Agar bisa memahami lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT HARAPAN BUNDA 01 Purwokerto” ini, maka penulis melakukan kajian terhadap sumber yang terkait dengan permasalahan yang peneliti kaji, diantaranya adalah :

Pertama, buku oleh Syafaruddin dan Amiruddin yang berjudul “Manajemen Kurikulum”. Penelitian ini merupakan hasil kajian terhadap hadis-hadis tentang kurikulum, yang dikontekstualisasikan terhadap dunia pendidikan. Persamaan buku di atas sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum. Perbedaannya adalah dalam buku ini berfokus pada Manajemen kurikulum dalam hadis yang implikasinya terhadap dunia pendidikan, sedangkan peneliti akan meneliti implementasi kurikulum merdeka.

⁵⁹ Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah, *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Surabaya: Penerbit Andi, 2021). Hal. 37

Kedua, jurnal oleh Novan Ardi Wiyani yang berjudul “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD” Penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu peneliti membahas tentang Kurikulum merdeka di SD IT HARAPAN BUNDA 01 Purwokerto . Sedangkan Jurnal Novan Ardi Wiyani membahas tentang Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD.⁶⁰

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Alfi Samsudduha yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA NEGERI 1 Tanjung Jabung Timur” penelitian yang di tulis oleh Alfi Samsudduha memiliki persamaan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dan yang menjadi perbedaannya adalah di lokasi tempat penelitiannya.

Keempat, skripsi oleh Revita Hidayat yang berjudul “Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”. Persamaan skripsi di atas sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum. Dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu peneliti membahas tentang implementasi Kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Sedangkan skripsi Revita Hidayat membahas tentang manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

⁶⁰ Novan Ardi Wiyani, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.2,2022, Hlm 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶²

Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).⁶³

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),hal. 3

⁶² Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

⁶³ Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁶⁴

Sutopo & Arief , penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran informan secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki kegiatan yang terencana untuk menafsirkan informan dengan cara menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan.⁶⁵

Menurut Nazir , Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁶

Menurut pendapat Krik dan Miller dalam mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sementara itu, dikutip dari Farida Nugrahani menurut starauss dan corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang semuanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yaitu yang menghasilkan temuan antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip.⁶⁷

⁶⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000) hal. 17

⁶⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd. dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022), 22.

⁶⁶ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta : PT PUSTAKA BARU), hal.30.

⁶⁷ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Surakarta: tnp , 2014), hal. 8-9

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan secara langsung yaitu di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang berkaitan dengan mendeskripsikan atau merepresentasikan keadaan objek.⁶⁸

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana jalannya kurikulum merdeka yang berlangsung di Sd IT harapan bunda 01 purwokerto, peneliti mendeskripsikan bagaimana jalannya kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas 1 menggunakan kurikulum merdeka belajar tepatnya tahun ajaran 2022/2023 itu merupakan tahap 1 atau tahap awal penerapan kurikulum merdeka. Adapun untuk tahun ajaran 2023/2024 sudah semua kelas yang menggunakan kurikulum merdeka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Berloaksi Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto Yang Berloaksi Di Jl. KH. Wahid Hasyim Gang Pesarean, Rt 01/ Rw 01, Karang Klesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Peneliti akan melakukan penelitian di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto didasari alasan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka Belajar dan belum pernah ada peneliti yang sejenis dengan judul penulis di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan penlitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto”, yang belum pernah dilaksanakan di tempat tersebut upaya untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

⁶⁸ Ahmad Tanzeh,. *Metode Penelitian Praktis*. (Sleman. Taras. 2011) Hal. 63

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, terhitung mulai dari izin observasi pendahuluan secara lisan dengan kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin observasi pendahuluan dari fakultas.

Tabel .2.1
Waktu Observasi

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Kamis, 23 Agustus 2023	Wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah
2	Sabtu, 25 Agustus 2023	Observasi lapangan
3	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan kepala sekolah
4	Rabu, 20 Maret 2024	Wawancara dengan waka Kurikulum
5	Kamis, 21 Maret 2024	Wawancara dengan Guru mapel
6	Senin, 25 Maret 2024	Observasi dan dokumentasi tambahan

C. Subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, Waka kurikulum, guru-guru dan peserta didik. Supaya bisa mendapat data tambahan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah “ Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara

tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁶⁹

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengamati objek kajian atau peristiwa, seperti manusia, benda mati, atau alam.⁷⁰ . menyatakan bahwa observasi ialah dasar dalam semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa bekerja atas dasar data yang ada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan memakai alat bantu yang canggih, sehingga bendabenda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan sangat jelas.⁷¹

Jenis observasi meliputi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang memusatkan perhatian secara sistematis pada kapan, di mana, dan apa yang diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak ada persiapan sistematis terhadap apa yang diamati.⁷²

Kemudian jenis observasi yang dipakai oleh peneliti adalah jenis observasi terstruktur, dimana peneliti sudah mengetahui variabel apa yang akan diamati dan diteliti jadi penelitu fokus dengan apa yang akan diteliti dan diamati.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

⁷⁰ Ahmad Tanzeh., *Metode Penelitian*, Hal : 87.

⁷¹ Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd. dkk., *Metode Ppenelitian Kualitatif*, (jakarta: Bumi Aksara:2011), hal.130.

⁷² Sugiono. *Metode Penelitian*, Hal : 145

Dengan demikian peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian agar peneliti dapat ikut langsung atau terlibat dalam proses implementasi kurikulum di SD IT Harpan Bunda 01 Purwokerto.

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷³ Berbagai jenis observasi pada umumnya dibedakan dalam kelompok sebagai berikut:

- 1) Observasi berperan serta secara lengkap. Observer menjadi anggota penuh dalam suatu kelompok. Dengan demikian observer dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan termasuk yang dirahasiakan.
- 2) Observasi pemeranserta sebagai pengamat. Observer menjadi anggota yang tidak sepenuhnya dalam suatu kelompok. Observer tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya, sehingga membatasi subjek dalam memberikan informasi yang sifatnya rahasia.
- 3) Observasi pengamat sebagai pemeranserta. Posisi observer dalam suatu kelompok diketahui secara terbuka oleh umum, sehingga semua jenis informasi dengan mudah dapat diperoleh.
- 4) Observasi pengamat penuh. Observer menjadi pengamat seperti dalam eksperimen di laboratorium. Observer memiliki kebebasan untuk melakukan pengamatan terhadap subjek, sementara subjek yang diamati sama sekali tidak menyadari

⁷³ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310

jika sedang diamati.⁷⁴ Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum observasi adalah sebagai berikut:

- (a) Melakukan klasifikasi terhadap objek yang diamati.
- (b) Menyusun kriteria dari setiap konsep yang ada.
- (c) Membatasi ruang lingkup fenomena yang diamati.
- (d) Melakukan persamaan persepsi dengan tim.⁷⁵

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.

Peneliti datang langsung dan mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto agar peneliti memperoleh data yang valid untuk ditulis.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷⁶

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti

⁷⁴ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

⁷⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd. dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, 234.

⁷⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13

untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.⁷⁷

Pedoman Wawancara Dengan harapan wawancara berjalan efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara, sebagai pemandu jalannya wawancara. Manfaat dari pedoman wawancara, antara lain, yakni:

- (1) Proses wawancara berjalan sesuai rencana.
- (2) Dapat menjangkau jawaban dari informan sesuai yang dikehendaki peneliti.
- (3) Memudahkan peneliti untuk mengelompokkan data yang diperlukan dan tidak diperlukan yang diperoleh dari hasil wawancara.
- (4) Peneliti lebih berkonsentrasi dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian.
- (5) Mengantisipasi adanya pertanyaan yang lupa/ terlewat disampaikan.⁷⁸

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pedoman wawancara, antara lain sebagai berikut :

(1) Pembatasan jumlah pertanyaan pada setiap sesi wawancara. Jika pertanyaan terlalu banyak, informan akan malas dalam menyampaikan jawabannya. Pertanyaan dapat disampaikan lebih kurang sepuluh sampai dengan lima belas butir saja.

(2) Melihat kembali tujuan penelitian, untuk memastikan bahwa semua pertanyaan sudah disampaikan.

⁷⁷ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa* (Jakarta: Data Pustaka, 2024), hal.124.

⁷⁸ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130.

(3) Mengusahakan agar setiap pertanyaan memperoleh jawaban yang berupa opini maupun fakta dari informan, agar informasi yang dikumpulkan variatif.

(4) Mengusahakan agar data yang diperoleh dapat dicatat dan direkam melalui tape recorder, video, kamera, buku catatan dan sebagainya.

(5) Menyampaikan pertanyaan yang jawabannya menunjukkan sikap informan terhadap masalah.

(6) Menyampaikan pertanyaan dengan jelas, tidak canggung, dan penuh percaya diri.

(7) Menyampaikan pertanyaan dengan singkat, tidak terlalu lama (lebih kurang antara 30-60 menit saja)

(8) Tidak memotong jawaban informan, kecuali meluruskan jika jawaban keluar dari topik atau tidak sejalan dengan pertanyaan yang disampaikan.⁷⁹

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. juga digunakan sebagai patokan umum dan

⁷⁹ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 115.

dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁸⁰

Berikut peneliti jabarkan beberapa subyek yang peneliti wawancarai :

1. Kepala sekolah, peneliti dijabarkan mengenai seluk beluk mengenai sejarah berdirinya SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.
2. WAKA Kurikulum, peneliti mendapat informasi bagaimana jalannya proses kurikulum merdeka dan kendala jalannya kurikulum merdeka diterapkan.
3. Salah satu guru mata pelajaran, peneliti mendapat informasi dan guru tersebut menjelaskan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸¹

Moleong menjelaskan bahwa pada dasarnya semua dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan data.⁸²

menurut Ratna sumber penelitian yang berupa dokumen dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) tulisan, seperti buku,

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

⁸² Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 112.

majalah, biografi, catatan harian, surat-surat pribadi, surat wasiat, surat kabar, notulen rapat, prasasti, dan sebagainya; (2) gambar dan lambang, seperti foto, peta, lukisan, film, tanda tangan, dan sebagainya; (3) monumen, seperti patung, benteng, candi, pura, dan sebagainya.⁸³

Sementara itu, apabila dilihat dari fungsi dan kedudukannya, dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) dokumen formal, merupakan dokumen yang dikeluarkan dari lembaga tertentu; dan (2) dokumen informal, yaitu dokumen yang semata-mata merupakan catatan pribadi seperti catatan harian, dan surat-surat pribadi.⁸⁴

Pengkajian dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja. Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, teknik ini dipandang lebih mudah, sebab peneliti tinggal menyusun lembar yang sesuai untuk memasukkan atau memindahkan data yang relevan dari satu dokumen ke dalam catatan.

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan beberapa bangunan SD IT Harapan Bunda 01, beberapa buku pengajaran yang sudah memakai kurikulum merdeka, RPP dan lain sebagainya.

⁸³ Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd. dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

⁸⁴ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*,

d. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi mengacu pada teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Ketika seorang peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data yang juga menguji keandalan datanya. Teknik pengumpulan data yang berbeda dan data yang berbeda ``Dalam triangulasi teknis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data.⁸⁵

e. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses "mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman orang lain.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir rumit yang memerlukan kecerdasan dan wawasan. Wawasan mendalam juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mengabstraksi, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak muncul dalam catatan Anda.⁸⁶

2.) Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan, dan penyajian data adalah penyajian kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung,Alfabeta: 2016) ,Hal : 241

⁸⁶ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metodologi Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, Hal 112

mengambil tindakan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dan informasi yang diperoleh dalam format deskriptif.⁸⁷

3). Verivikasi data

Kesimpulan akhirnya ringkas, jelas, dan dapat dimengerti. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dicapai dalam bidang ini berkaitan dengan topik sebagai berikut: topik/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, data penelitian, hasil analisis data penelitian, dan teori-teori terkait/Ilmu Pengetahuan.

Proses analisis data adalah untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti sudah mempunyai gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan, dan penjelasan hasil penelitian tersebut disebut dengan kesimpulan awal. Kualitatif Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah: Namun apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disampaikan adalah suatu kesimpulan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif bisa sama. Menarik kesimpulan dan verivikasi dari berbagai informan yang ada di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.

⁸⁷ Afifudin Dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,2009), Hal, 35

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto

SD IT Harpan Bunda 01 Purwokerto 01 Purwokerto merupakan sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai agama, budaya, dan karakter bangsa.

SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto beralamat di Jl. K.H. Wahid Hasyim Gg. Pesarean Karang Klesem Kecamatan, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Sekolah ini dibawah pimpinan yayasan Lembaga Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Dimana lembaga pendidikan Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim Gang Pesarean, RT 01/RW 01, Karang klesem, Banyumas, Windurasa, Karangklsem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah kode pos: 53144 .

Lembaga pendidikan islam terpadu harapan Bunda Purwokerto dibentuk dalam rangka peningkatan kinerja dan layanan proses belajar mengajar dan administrasi di lingkungan yayasan permata hati purwokerto.

Di SD IT Harapan bunda 01 Purwokerto mempunyai visi yaitu “Mewujudkan Pendidikan Berbasis Qur’an Dan Berorientasi Pada IPTEK”

B. Penyajian Data Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, waka bagian kurikulum sekolah dan guru mata pelajaran Matematika di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. Penulis da pat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut deskriptif data yang berkaitan dengan langkah-langkah Implementasi kurikulum yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwoekerto sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto
Latar belakang diterapkannya kurikulum merdeka di SD IT Harpan bunda 01 Purwokerto adalah sebab kebijakan dari pemerintah berdasarkan

undang-undang seperti yang disampaikan oleh ustadz Yudi Eka Surahman, S. Pd selaku kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto yang mengatakan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum merdeka ini karena program pemerintah. Berbagai persiapan telah dirancang. Hal ini telah dijelaskan dengan penjelasan yang sangat rinci oleh Ustadz Yudi Eka Surahman, S.Pd beliau mengatakan “ persiapan-persiapan yang kami lakukan untuk menyambut kurikulum merdeka adalah dengan kami menyiapkan iklim kerja yang baik dulu dengan guru, selanjutnya kami adakan workshop atau pelatihan yang pembicaranya kepala sekolah terdahulu yang sudah mendapatkan Kurikulum Merdeka.”⁸⁸

Gambar 4.1



Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Menurut perkataan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah jadi beliau mengatakan hal yang pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam menyambut datangnya kurikulum merdeka adalah dengan menciptakan iklim kerja yang baik dulu. Jadi dengan terciptanya iklim kerja yang baik maka akan terbentuk kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan wak kurikulum, dengan guru-guru dan juga dengan tenaga

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Yudi Eka Surahman, S.Pd (Kepala sekolah) pada tanggal 19 maret 2024

kependidikan serta staff serta juga dengan para wali murid para peserta didik. Karena jika semua butuh dukungan dan adanya sinergi yang berkesinambungan antar bagian maka akan tercipta iklim yang baik. Yang dimana guru merupakan objek yang akan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. guru juga diberikan dan diminta dikutkan untuk mengikuti pelatihan/workshop yang berguna untuk diri guru itu sendiri yang nantinya akan meningkatkan jiwa kompetensinya, sehingga yang tadinya Cuma tahu tentang kurikulum 2013 nanti upgred tahu dan bahkan faham dengan apa yang dinamakan kurikulum merdeka. Yang diamana kurikulum merdeka ini merupakan dan masih tergolong dalam kategori kurikulum yang masih baru. Beliau juga mengatakan ada beberapa guru yang kaget dengan adanya kurikulum merdeka.

Langkah selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah dan sekolah dalam tahap perencanaan penerapan kurikulum merdeka adalah dengan menghadirkan kepala sekolah terdahulu yang sudah pernah mendapat pelatihan tentang kurikulum merdeka. Tujuan diadakannya dan mengundang kepala sekolah yang sudah mendapat pelatihan kurikulum merdeka adalah untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dan juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara-cara atau tahap-tahap yang harus dilakukan sebelum penerapan kurikulum merdeka. Karena tidak mudah untuk menerapkan kurikulum merdeka ada beberapa tahap yang harus dipersiapkan sebelum pada tahap pelaksanaan kurikulum. Salah satunya yaitu menyiapkan dan menyusun modul ajar dahulu. Modul ajar digunakan untuk mengajar didalam kelas.

Perencanaan pembelajaran yang dilaukukan di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto dilakuka dengan beberapa pertimbangan. Hal ini dituturkan/dijelaskan oleh ustadzah Yuli Fatmawati, S.Pd selaku sebagai guru mata pelajaran(Matematika) “yang kami saya lakukan dalam perancangan

pembelajaran yaitu dengan menyiapkan modul pembelajaran dan membuat dan merancang pembelajaran yang konkrit”⁸⁹. Langkah sela

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Sedangkan menurut ibu intan selaku sebagai waka bagian kurikulum “menurut saya, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel, sehingga menjadikan guru harus mencari informasi sendiri”⁹⁰. Sedangkan menurut penuturan ustadzah Yuli Fatmawati “menurut saya kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih memfokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik.”⁹¹

Berdasarkan apa yang diucapkan atau dijelaskan oleh ustadzah Yuli Fatmawati. Karena beliau lah yang menjadi salah satu objek guru mata pelajaran yang peneliti wawancara beliau menjelaskan bahwasannya. Beliau sebagai guru memang harus benar-benar dipersiapkan sedini dan sesiap mungkin agar nantinya waktu pelaksanaan sudah benar-benar siap untuk diterapkan dalam pelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto didukung penuh oleh guru-guru maupun tenaga kependidikan, karena kurikulum merdeka ini merupakan transformasi pendidikan yang telah memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya, dengan lebih memberikan kelulasaan guru dalam mencari dan ada beberapa pengurangan beban administrasi sehingga guru menjadi lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta

⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah Yuli Fatmawati, S.Pd (guru mapel) tanggal 19 maret 2024

⁹⁰ Wawancara dengan ustdzah intan (waka bagian kurikulum) tanggal 20 maret 2024

⁹¹ Wawancara dengan ustadzah Yuli Fatmawati, S.Pd (guru mapel) tanggal 19 maret 2024

didikanya. Berdasarkan wawancara dengan ustazah Yudi selaku kepala sekolah menambahkan kurikulum merdeka merupakan pelengkap kurikulum sebelumnya, jadi kekurangan kurikulum 2013 di lengkapi oleh kurikulum merdeka dan beliau menambahkan orang tua peserta didik lebih suka dan setuju dengan penerapan kurikulum merdeka karena mereka merasa anak mereka menjadi lebih aktif.

Dalam modul yang sedikit terbuka ,guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dan penerapan inovasi dalam pembelajaran”. ”Persiapan sekolah untuk menerapkan profil pelajar pancasila tim pengembangan sekolah merumuskan kebijakan pelaksanaan profil pelajar pancasila atau Program P5 yang sesuai dengan muatan lokal dan dapat dilaksanakan”. Proyek perencanaan penguatan profil pelajar pancasila diSD IT dimulai dengan sekolah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang terdiri dari master mata pelajaran masing-masing, tim koordinator yang berjumlah 3 orang dan bertanggung jawab memegang 1 kelas. Kemudian setelah terbentuknya tim koordinator dan tim fasilitator proyek. Setelah itu merencanakan alokasi waktu pelaksanaan proyek untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek di sekolah. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya melakukan penyusunan modul proyek yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. tim koordinator dan tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan menyusun modul dalam membuatnya sendiri, memilih serta memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada proyek penguatan profil pancasila di SD IT Harapan Bunda memfokuskan dimensi profil pelajar

pancasila pada bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berpikir kritis. Terakhir yaitu pemilihan tema dan dimensi proyek disesuaikan pada kebutuhan lingkungan peserta didik, pemilihan dimensi di SD IT harapan fokus pada bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. elum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan.

Beliau juga mengatakan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka akan memudahkan kami sebagai guru untuk mengakses seluruh informasi yang ada mengenai berbagai langkah yang baik dalam pembelajaran yang optimal mengenai hal hal yang seharusnya dapat diupayakan agar kurikulum merdeka ini dapat berjalan dengan semestinya dan sebaik baiknya agar kurikulum merdeka dapat dengan mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, master diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Dalam penyusunan modul dibuka sebagian , selain memperhatikan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, juga memperhatikan latar belakang, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal tahun pembelajaran melalui observasi dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana caranya.

Pemerintah juga menyiapkan modul yang sebagian terbuka yang dapat diakses secara gratis bagi master di tahap aplikasi merdeka mengajar. Contoh modul yang sebagian terbuka tersebut dapat dijadikan referensi dalam menyusun modul yang tidak terkunci . Master diberikan keleluasaan untuk menggunakan atau memodifikasi contoh modul unlatched yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Fathia, menunjukkan jika guru-guru di SMP PGRI Susukan menggunakan modul sedikit terbuka yang sudah disediakan di tahap

merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai kebutuhan. Hal tersebut membuktikan jika dalam modul kurikulum sedikit terbuka merdeka master dikhususkan untuk mengajar secara

Pemerintah juga menyiapkan modul yang sebagian terbuka yang dapat diakses secara gratis bagi master di tahap aplikasi merdeka mengajar. Contoh modul yang sebagian terbuka tersebut dapat dijadikan referensi dalam menyusun modul yang tidak terkunci. Master diberikan keleluasaan untuk menggunakan atau memodifikasi contoh modul unlatched yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Rintana, menunjukkan jika guru-guru di SD IT Haroan Bunda menggunakan modul sedikit terbuka yang sudah disediakan di tahap merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai kebutuhan. Hal tersebut membuktikan jika dalam modul kurikulum sedikit terbuka merdeka master dikhususkan untuk mengajar secara maksimal.

Untuk mewujudkan penerapan kurikulum agar kurikulum tersebut dapat berjalan dengan apa yang direncanakan sebagai berikut langkah-langkah yang diambil :

a. Menciptakan iklim yang baik

Sebelum melakukan kegiatan harus tercipta iklim dan suasana kerja yang nyaman dahulu agar nantinya seluruh warga sekolah dapat memaksimalkan kerjanya.

b. Memberikan workshop/pelatihan

Pelatihan/workshop dilakukan agar para guru dapat dengan mudah mengetahui gambaran mengenai kurikulum merdeka agar mereka dapat dengan mudah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

c. Memenejemen Program Sekolah

Semua program disekolah harus termenej dengan baik dan terprogram dengan baik.

d. Melakukan supervisi yang berkala

Supervisi dilakukan agar perencanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan semestinya.

e. Refleksi/evaluasi

Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam perencanaan kurikulum.⁹²

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto

Pelaksanaan Merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan yang ada, pelaksanaan adanya Implementasi kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar anak secara instrinsik. Anak mau melakukan kegiatan belajar dan praktek karena keinginannya sendiri bukan karena paksaan, sehingga setiap anak merasa bahagia bukan terbebani, yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan anak. Inilah kesuksesan yang dicapai anak. Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti akan mengintegrasikan serta mengaitkan dengan teori yang ada di bab 2 diantaranya mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka yang ada di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto.

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran di SD IT Harapan Bunda. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto dalam proses pembelajarannya berfokus pada aturan kemendikbud ristik dan yayasan yaitu dengan sedikit memodifikasi kurikulum merdeka dengan ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an.

⁹² Wawancara dengan Usradz Yudi Eka Surahman, S.Pd (kepala sekolah) tanggal 19 maret 2024

Menurut hasil wawancara dengan wakil bagian urikulum mengenai bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto. Berikut perkataan beliau : “ dalam hal pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kami, saya dan waka kurikulum besrta dengan guru-guru yang lain dan harus selalu ada komunikasi yang antara saya sebagai keapala sekolah dengan guru dan staff yang lain.”⁹³

Gambar 4.2



Wawancara dengan Waka kurikulum

Menurut kepala sekolah kebijakan yang diupayakan untuk pengimplementasian kurikulum bagi guru. Salah satu uapaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mendorong guru untuk mengikuti program workshop atau pelatihan tentang kurikulum merdeka. Walau pada awalnya para guru ada yang tidak mau mengikuti beberapa program diklat atau workshop yang diadakan oleh sekolah dengan yayasan tetapi kepala sekolah terus mengupayakannya, mulai dari langkah yang paling utama yaitu dengan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru.

Dengan adanya jalinan kmunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru maka akan terjalin kerja sama yang baik juga. Dengan kata lain

⁹³ Wawancara dengan ustdzah Rinata (wakil bagian kurikulum) tanggal 19 maret 2024

maka akan sangat dengan mudah tercipta iklim kerja yang baik juga seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah tadi.

Menurut kebijakan kepala sekolah yang diupayakan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka bagi master melalui pembagian tugas mengajar, master didorong untuk ikut program gurur penggerak, master praktik dan diklat melalui tahapan merdeka mengajar”. “Beberapa hal yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seperti menjalankan administrasi mengajar, sesuai dengan regulasi merdeka.

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pada aturan atau tata caranya proses pembelajaran di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto mengacu pada standar proses yang berlaku, dengan tiga standar proses yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pembelajaran merdeka belajar merupakan pembaaharuan dan penyempurnaan dari pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Pelaksanaannya sama-sama mengacu pada standar proses yang berisi tiga tahap yang tadi yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Think Combine Share (TPS) karena merupakan demonstrasi pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada siswa dalam berpikir dan merespons. Demonstrasikan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain. menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain.

Peserta didik SD IT Harapan Bunda 01 purwokerto diharapkan mempunyai keahlian hidup yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Sehingga harapan sesuai visi Kabupaten Banjarnegara dalam pendidikan untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu

upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi IT atau non IT pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilnya salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan mendunia

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta dibesarkan secara holistik, menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode yang namanya madiri dan kreatif dengan menerapkan beberapa pedoman yang berdasarkan dasar dari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dengan menerapkan pembelajaran tersebut diharapkan para siswa selain pintar ilmu yang diajarkan oleh gurunya juga mengerti dengan ilmu yang dari pada dasarnya ada didalam Al-Qur'an.

Demgan adanya kurikulum merdeka diharapkan pesera didik menjadi jauh lebih aktif agar menjadikan pesera didik ini selalu berusaha agar menjadi suri tauladan yang baik agar nantinya berguana gabi masyarakat luas. Karena jika penerapan kurikulum merdeka belajar ini gagal maka saya kasihan terhadap peserta didik karena nantinya mereka akan kewalah menghadapi perkembangan zaman sekarang yang nantinya akan serba modern. Dijaman yang serba menggunakan tekhnologi yang semua nya menggunakan aplikasi misalnya.

Peserta didik diharapkan dapat menyerap dan mempunyai ketrampilan yang berguna dan diharapkan juga tahu darimana ilmu itu bersal yang tentunya ada dasarnya didalam Al-Qur'an sehingga diharapkan juga pesera didik menjadi teladan didalam masyarkat pada nantinya. Peneliti melakukan wawancara denga guru matematiak yaitu ustadzah Yuli Fatmawati, S.Pd selaku guru matematika.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beliau : “Dalam pembelajaran Matematika diharapkan peserta didik memiliki ketrampilan menghitung dengan benar dan baik, serta peserta didik dapat membandingkan pengukuran benda secara kualitatif.”⁹⁴

Gambar 4.3



Wawancara dengan guru mata pelajaran (Matematika)

Dan beliau menambahkan seluruh pembelajaran yang dilakukan tetap mengedepankan kondisi siswa agar siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang diajarkan.

Penerapan kurikulum merdeka di SDHarapan Bunda Susukan didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan master dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga master lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan

⁹⁴ Observasi tanggal 15 maret 2024 (guru mata pelajaran matematika)

potensi peserta didiknya”. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yudi Eka selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sudah mulai terlihat perbedaannya dari kurikulum yang lama karena pembelajaran yang berpusat pada anak dan karakteristik masing-masing anak berkembang sesuai dengan orang tua.

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler”. Serta terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.⁹⁵

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic, menggunakan metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan dan metode pembelajaran diferensiasi dan jangan lupa karena di SD IT Harpan Bunda 01 Purwokerto merupakan sekolah yang bercirikan Islam maka setiap pembelajarannya mengedepankan sikap spiritual agamisnya.

Untuk aspek pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila (P5) dengan melaksanakan 2 tema yaitu mandiri dan kreatif. Pelaksanaan P5 ini dilaksanakan di kelas 1 semester 2 pada pelajaran Matematika. Dalam pelaksanaan tema tersebut dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, individualisasi. Tahap individualisasi diharapkan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani mengacungkan tangan dan guru memberikan acungan jempol.

Berdasarkan analisis, ada beberapa tahap dalam penyusunan modul unattached, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merancang tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁹⁵ Susanti, Sufyandi Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm 16

atau dalam bentuk modul ajar“.“Modul unlatched dan RPP merupakan sama-sama perangkat sedikit terbuka yang memuat rencana pembelajaran, perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat di dalamnya”. “Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan fokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul perencanaan sedikit terbuka dilengkapi“engan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya. Prinsip-prinsip dalam modul **sebagian terbuka** dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul **sedikit terbuka** yaitu adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual.

Tahap interaksi diharapkan peserta didik melakukan diskusi kelompok. Cara guru dan peserta didik yang lain untuk memberikan *positive feed back*. Dengan metode apresiasi *positive feed back* ini dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Guru bertugas memberikan motivasi agar peserta didik semakin termotivasi.

Tahap observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan respon peserta didik dalam tanya jawab. Pengamatan dilakukan saat proses diskusi dan langsung menulis hasil dari jawaban peserta didik secara lisan.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto

Evaluasi pembelajaran ini menggunakan metode asesmen. Asesmen kurikulum merdeka diharapkan bergeser pengenalannya dibandingkan asesmen kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya menekankan asesmen sumatif. Asesmen yang dilaksanakan kurikulum merdeka berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Pada kurikulum merdeka, salah satu asesmen yang menjadi ciri khas yaitu pelaksanaan asesmen diagnostik artinya asesmen untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat

dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua yaitu asesmen kognitif dan nonkognitif.

Beliau mengatakan :” Ada beberapa yang harus dievaluasi dari kurikulum merdeka ini salah satunya yaitu adanya hasil sejauh mana kurikulum merdeka ini berhasil atau tidak”

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, hambatan dari melaksanakan kurikulum merdeka yakni belum semua guru memahami kurikulum merdeka sepenuhnya. Karena dengan sibuknya para guru dalam mengajar menjadikan para guru belum sepenuhnya fokus untuk mempelajari tentang kurikulum merdeka. Tetapi secara garis besar guru sudah bisa mengikuti untuk sistem penilaian yang baru karena menurut waka sistemnya hampir sama dengan kurikulum 2013 hanya berganti istilah saja.

Sarana dan prsarana untuk menerapkan kurikulum merdeka sudah memadai hanya kurang buku-buku dari pemerintah seperti buku panduan kurikulum merdeka karena sejauh ini guru hanya mengakses secara online saja belum ada buku yang diberikan oleh pemerintah.

Ternyata dalam evaluasi pembelajaran di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto, belum maksimal dan masih pada tahap awal yang baru. Evaluasi ini akan ditindak lanjutkan secara optimal. Dalam hal tersebut dikatakan oleh waka kurikulum yang mengatakan kurikulum merdeka di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, belum secara maksimal bisa di evaluasi, tahun ini merupakan tahun tahap ke dua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum optimal dan ada beberapa yang belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum.

Selain evaluasi yang ada diatas ada lagi yang harus dievaluasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD IT Harapan Bunda Purwokerto ada hal yang perlu dievaluasi yaitu mengenai manajemen waktu guru dalam menyerap

ilmu-ilm tentang penerapan kurikulum merdeka, karena para guru terlalu sibuk dengan beban ngajar mereka.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto sudah terlaksana secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar tersebut meskipun sudah memilih media pembeajaran untuk menunjang peserta didik, yang sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah yang ada. Pada tahap pelaksanaan sudah mulai melaksanakan pembelajaran yang sudah sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, ada beberapa usaha untuk peningkatan yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Sebagai tahap awal pelaksanaan kurikulum merdeka, SD IT Harapan Bunda Purwokerto membutuhkan proses perubahan secara bertahap yang harus dilaksanakan secara detail dan berkelanjutan. Dalam tahap perencanaan kepala sekolah sangat menonjol dalam mempersiapkan dan melakukan perencanaan dalam melaksanakan kurikulum. Sedangkan dalam hal pelaksanaan sudah mulai berjalan dengan baik dan dikerjakan dengan bertahap. Sedangkan pada tahap evaluasi sudah baik namun belum maksimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang menggunakan secara primer dengan wawancara yang mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu subjektif yang ada pada peneliti. Peneliti ini bergantung terhadap pandangan peneliti terkait pemahaman yang tercantum dalam wawancara

sehingga cenderung untuk praduga masih tetep ada. Oleh karena itu untuk mengurangi praduga, dilakukannya proses pengecekan data kemabali dengan fakta dari informan yang berbeda hasil penelitiaannya. Sedangkan pengecekan data kembali dengan menggunakan metode pengumpulan data, yang metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

C. Saran

1. Bagi pihak selolah, diharapkan lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan atau workshop ataupun diklat dengan menghadirkan orang yang memang berkompeten dan paham mengenai Kurikulum Merdeka.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah maupun guru untuk dalam melakukan evaluasi proses jalannya kurikulum merdeka .
3. Bagi pendidik. Diharapkan dapat membuat metode-metode atau cara yang lebih efektif dalam pembelajaran agar nantinya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga para peserta didik menjadi nyaman dan dapat dengan mudah menyerap materi.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai bahan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
5. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Ida Nyoman Mantra. 2022. "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3 No. 5.
- Chantica, Jessy Angelliza, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon, 2022. "Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3. No. 3.
- Daniel Moehar, 20005, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dhani, Rikha Rahmiyati, 2020. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," . *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 9. No. 1.
- Elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, 2022. "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1, , <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>.
- F. Oviyanti, 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Noer Fikri, Palembang.
- Farhani, Dea, 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 4. No. 2.
- Hasibuan, Melayu SP, 1993. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu SP, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Houtman, Houtman. 2020. "MERDEKA BELAJAR DALAM MASYARAKAT 5.0." Universitas PGRI Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Ibad I , Akhmad Zaenu, 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMP 7 Pematang)" *Jurnal Ibtida*, Vol. 3. No. 2.

- Jamrizal, Jamrizal, 2022. "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 *Jurnal Literasiologi*, 8(4) (Juli-Desember 2022).
- Kusumah, Wijaya, & Tuti Alawiyah, 2021. *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*
- Mansur, Rosichin, 2016, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*, *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Volume 10, No. 2. FAI UNISMA
- Maujud, Fathu, 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Nabila, Aisyah Putri, 2023. "Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau anak Air Bukittinggi" <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>, Vol.7 No. 1
- Nasbi ,Ibrahim, 2017, *Sebuah Kajian Teoritis*, *Jurnal Idaarah* vol. 1, no. 2,
- Norma, Yunaini,, 2022. "The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy", *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Volume 8, No. 2, DOI: <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962>.
- Nurzila. 2022 "Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat Guna". *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8. No. 4.
- Patmonodewo, Soemiarti, 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. Ke-2, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 No. 73, pasal 10 ayat 4
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*.
- Qurota, Nadia, 2022. "Analysis of Curriculum Management in Early Childhood" , *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, Nomor 02
- Rawung, Willem Hanny, 2021. "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1

- Rodliyah, 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, Jember: IAIN Jember Press.
- Rohimajaya, Azmi, Nur, 2023. “MERDEKA CURRICULUM FOR HIGH SCHOOL ENGLISH LEARNING IN THE DIGITAL ERA”, *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, Vol. VII, No.1
- Ruhaya, Besse, 2021. “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusmana, Fattah Amal Iko. 2016. “Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (1889-1959).” Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, <http://repository.unj.ac.id/724/>.
- Saajidah, Lutfiyyah, 2018. “Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2).
- Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV PUATAKA SETIA.
- Satria, Rizky. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliaty Zaqiyah, 2022. “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4
- Sufyadi, Susanti. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK.MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PT. PUSTAKA BARU.
- Syafarudin, 2017. *Manajemen Kurikulum*, Medan:Perdana Publishing

- Syahrum dan Salim, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ban Management, Implementation, Independent Curriculum dung : Citapustaka Media.
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Sleman. Taras.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Widoyoko, Eko Putro, 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* . Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wisudayanti, Kadek Ari. 2021. “Kesiapan Menghadapi Perubahan Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Multikultural.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardi, 2022, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, *Jurnal of Social Stidies and Humaniora* vol.1 no. 2
- Wawancara dengan ustad Yudi Eka (kepala sekolah) tanggal 19 maret 2024
- Wawancara dengan usdzah intan (waka bagian kurikulum) tanggal 20 maret 2024
- Wawancara dengan usdzah Yuli Fatmawati, S.Pd (guru mapel) tanggal 19 maret 2024
- Abdur, Rosyid, 2022 “Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019,” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2
- Albab, Ulil, 2021 “Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam,” *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, no.1
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion E. G, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, dan Dewi Widiaswati. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Akhiruddin, Sujarwo, dan Haryanto Atmowardoyo Nurhikmah H. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.

Harahap, Mely novasari. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." *Jurnal Manhaj* 18, no. 1 (2021): 2646

Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan SelfAssessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).

Bagus, Ida Nyoman Mantra. 2022 "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5)

Chantica, Jessy Angelliza, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon, 2022 "Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3

Daniel Moehar, 20005, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Dhani, Rikha Rahmiyati, 2020 "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1

Elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, 2022. "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1

G. Oviyanti, 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Noer Fikri, Palembang.

Farhani, Dea, 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2

Hasibuan, Melayu SP, 1993. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, Jakarta: CV. Haji Masagung

Hasibuan, Melayu SP, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CV. Haji Masagung, Jakarta.

Houtman, Houtman. 2020. "MERDEKA BELAJAR DALAM MASYARAKAT 5.0." Universitas PGRI Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

Jamrizal, Jamrizal, 2022. "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 *Jurnal Literasiologi*, 8(4) (Juli-Desember 2022).

Kusumah, Wijaya, & Tuti Alawiyah, 2021. *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*

Mansur, Rosichin, 2016, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*, Jurnal Ilmiah Vicratina, Volume 10, No. 2. FAI UNISMA

Nurzila. 2022 "Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat Guna". *Jurnal Literasiologi*, 8(4)

Patmonodewo, Soemiarti, 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 No. 73, pasal 10 ayat 4

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah.*

Qurota, Nadia, 2022. "Analysis of Curriculum Management in Early Childhood", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, Nomor 02

Rawung, Willem Hanny, 2021. "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1

Rodliyah, 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, Jember: IAIN Jember Press.

Rohimajaya, Azmi, Nur, 2023. "MERDEKA CURRICULUM FOR HIGH SCHOOL ENGLISH LEARNING IN THE DIGITAL ERA", *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, Vol. VII, No.1

Ruhaya, Besse, 2021. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Rusmana, Fattah Amal Iko. 2016. "Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (1889-1959)." Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, <http://repository.unj.ac.id/724/>.

- Saajidah, Lutfiyah, 2018. "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2)
- Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV PUATAKA SETIA.
- Widoyoko, Eko Putro, 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wisudayanti, Kadek Ari. 2021. "Kesiapan Menghadapi Perubahan Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Multikultural." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardi, 2022, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, *Jurnal of Social Studies and Humaniora* vol.1 no. 2
- Sufyadi, Susanti. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK.MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.,
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*, PT. PUSTAKA BARU, Yogyakarta.
- Syafarudin, 2017. *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan.
- Elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, 2022. "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1
- Oviyanti, 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Noer Fikri, Palembang.
- Farhani, Dea, 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2
- Hasibuan, Melayu SP, 1993. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, CV. Haji Masagung, Jakarta.

Hasibuan, Melayu SP, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CV. Haji Masagung, Jakarta.

Houtman, Houtman. 2020. “*MERDEKA BELAJAR DALAM MASYARAKAT 5.0.*” Universitas PGRI Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto?
2. Apa yang menjadi latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto?
3. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan kurikulum yang baru ini?
4. Apakah ada perubahan yang signifikan dengan bergantinya kurikulum? Dan apa perbedaan yang menonjol antara kurikulum lama dengan yang baru?
5. Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka?
6. Apa saja yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka disekolah?
7. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
8. Hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka/
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana menyikapinya?
10. apakah sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?

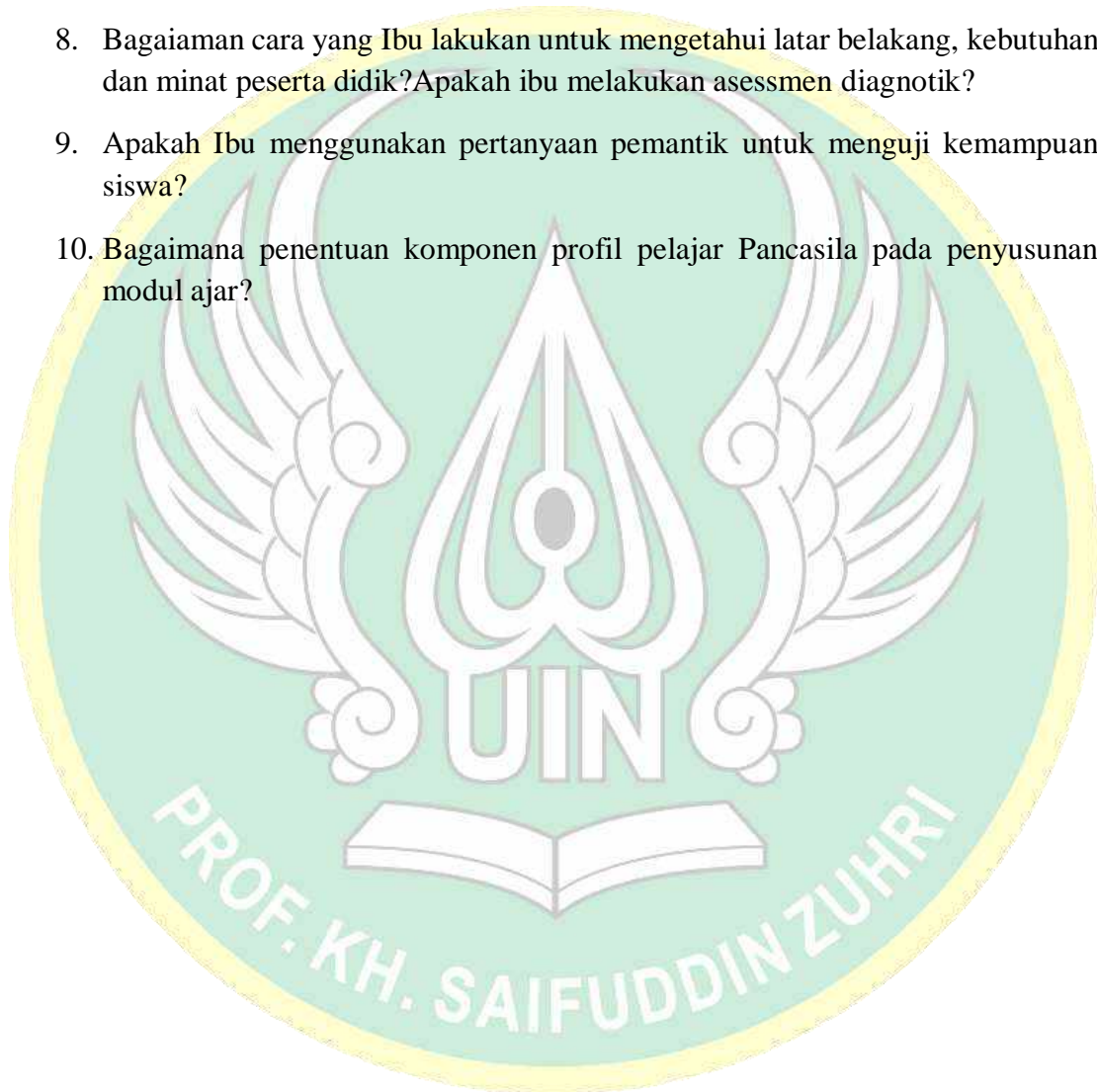
B. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Apakah dalam perencanaan kurikulum kerja sama dengan pihak lain?
3. Dalam hal pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?
4. Apakah ada strategi atau cara khusus dari Sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran berhasil?
5. Apakah ada kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka? Dan bagaimana sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?
6. Secara umum bagaimana asesmen yang dilakukan SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan?
7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran?
8. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan program P5 kurikulum merdeka di sekolah ?
9. Apakah harapan dari sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?
10. Menurut pendapat pribadi Bapak/Ibu, apakah kurikulum merdeka itu efektif?

C. Guru Mapel

1. Berdasarkan yang Ibu pahami kurikulum merdeka itu seperti apa?
2. Menurut Ibu, apa itu modul ajar dan Apa saja yang terlampir dalam modul ajar?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pelajaran?
4. Apakah ibu selalu membuat modul ajar?
5. Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?

6. Apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam penyusunan modul ajar dalam pembelajaran?
7. Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. Lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh ibu selaku guru mapel?
8. Bagaiaman cara yang Ibu lakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan dan minat peserta didik?Apakah ibu melakukan asesmen diagnostik?
9. Apakah Ibu menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa?
10. Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Kepala sekolah

1. Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto?

Jawaban : sejak tahun ajaran 2022/2023

2. Apa yang menjadi latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto?

Jawaban : menyesuaikan arahan dari kementrian pendidikan dan menyesuaikan dengan perintah dari yayasan

3. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan kurikulum yang baru ini?

Jawaban : peran kepala sekolah sebagai pemimpin, meningkatkan kompetensi guru, melakukan kolaborasi antara sekolah dengan yayasan dan refleksi.

4. Apakah ada perubahan yang signifikan dengan bergantinya kurikulum? Dan apa perbedaan yang menonjol antara kurikulum lama dengan yang baru?

Jawaban : ada, yaitu kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru saling melengkapi.

5. Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Jawaban : menciptakan iklim kerja yang baik, memeberi kn pelatihan, melakukan kegiatan supervisi dan selalu melakukan evaluasi

6. Apa saja yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka disekolah?

Jawaban : peran kepala sekolah sebagai pemimpin, meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah, melaukan program kolaboratif antara sekolah dengan yayasan, refleksi.

7. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kurikulum merdeka ini?

Jawaban : pelaksanaan atau penerapan kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Dan yang menjadi kelas pertama yaitu kelas 1

8. Hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

Jawaban : bagi guru sejauh mana berhasil atau tidak dalam menerapkn kurikulum merdeka, bagi pengguna : sudah diterapkan di semua sekolah atau belum, bagi orang tua peserta didik : menunjukkan hasil yang baik atau tidak dengan adanya kurikulum merdeka.

9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana menyikapinya?

Jawaban : belum semua guru memahami tentang kurikulum merdeka, manajmen waktu dari guru karena guru juga dibebani jam ngajar yang lumayan banyak.

10. apakah sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Jawaban : sudah siap, didalam kelas disediakan smart TV, sudah ada lab. Komputer untuk menunjang kemajuan zaman yang ada didalam kurikulum merdeka.

B. Waka kurikulum

1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?

Jawaban : Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum modifikasi yang lebih fokus kepada peserta didik dengan konsep penyampaian pembelajaran sesuai fase perkembangan peserta didik dalam menghantarkan ke jenjang tertentu”. “Dan selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu dan harus menyesuaikan berdasarkan peserta didik serta latar belakang , kemampuan serta

tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SD IT karena program dari pemerintah itu sendiri“. dan kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan contohnya pembuatan proyek yang menyesuaikan daerah setempat dan berkaitan dengan kearifan lokal

2. Apakah dalam perencanaan kurikulum kerja sama dengan pihak lain?

Jawaban : berpacu pada kebijakan yang diberikan oleh kementerian pendidikan.

3. Dalam hal pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?

Jawaban : Tidak berat karena tidak terpatok pada buku, sesuai dengan kemampuan siswa dan dengan adanya kurikulum merdeka ini dirasa anak lebih memiliki kebebasan dalam mencari bahan belajar dengan digital jadi lebih inspiratif bagi siswa sehingga para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya

4. Apakah ada strategi atau cara khusus dari Sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran berhasil?

Jawaban : tidak ada, pada umumnya saja yaitu melakukan upgreding dan melakukan pelatihan atau sosialisasi.

5. Apakah ada kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka? Dan bagaimana sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?

Jawaban : ada, salah satunya yaitu ada yang belum paham mengenai penggunaan aplikasi yang berguna untuk menunjang dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

6. Secara umum bagaimana asesmen yang dilakukan SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan?

Jawaban : Evaluasi dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian portofolio, unjuk kerja, rubrik, dan proyek, namun untuk hasil raport antara nilai mata pelajaran dan nilai proyek, pada akhir semester

7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran?

Jawaban : hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Untuk SDM, Jumlah siswa, sarana dan input siswa sudah mendukung hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Untuk SDM, Jumlah siswa, sarana dan input siswa sudah mendukung

8. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan program P5 kurikulum merdeka di sekolah ?

Jawaban : Membentuk tim, menentukan tema dan topik kemudian masing-masing dari tim melaksanakan tugasnya masing-masing.

9. Apakah harapan dari sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Jawaban : Visi dan misi sekolah tercapai dan memiliki lulusan yang berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila

10. Menurut pendapat pribadi Bapak/Ibu, apakah kurikulum merdeka itu efektif?

Jawaban : Kurikulum merdeka di SD IT , belum secara maksimal bias dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5.

C. Guru Mata Pelajaran

1. Berdasarkan yang Ibu pahami kurikulum merdeka itu seperti apa?

Jawaban : Secara garis besar Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulih pembelajaran yang awalnya onlin menuju offline dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Menurut saya, mata pelajaran dalam kurikulum merdeka ini sudah baik.

2. Menurut Ibu, apa itu modul ajar dan Apa saja yang terlampir dalam modul ajar?

Jawaban : Ini sudah termuat Audience, Behavior, Digree dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan guru adalah sebagai fasilitator.

Audience yakni peserta didik yang mengikuti pembelajaran, behavior merupakan perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, condition syarat yang harus dipenuhi agar perilaku dapat diwujudkan oleh peserta didik, dan degree merupakan tingkat keberhasilan perilaku siswa. Contohnya melalui kegiatan berdiskusi peserta didik dapat menjelaskan perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah secara tertulis. Audiencenya siswa, perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, condition: melalui kegiatan diskusi, degree: secara tertulis.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pelajaran?

Jawaban : Sudah pasti menyusun Modul Ajar berawal Memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menyusun alur tujuan pembelajaran, yang terakhir menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Dan prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.

4. Apakah ibu selalu membuat modul ajar?

Jawaban : ya, karena selama ini diawal tahun pelajaran setelah pembagian tugas pendidik diminta oleh sekolah untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran selama 1 tahun pelajaran.

5. Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?

Jawaban : Sebetulnya isinya hampir sama, cuma terdapat beberapa komponen yang penyebutannya berbeda antara RPP dan Modul Ajar. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya.

6. Apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam penyusunan modul ajar dalam pembelajaran?

Jawaban : Latar belakang peserta didik dengan cara mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dan minat bakat peserta didik.

7. Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. Lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh ibu selaku guru mapel?

Jawaban : Penggunaan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. contoh pada materi sejarah masuknya islam, saya menggunakan video animasi untuk memudahkan penerimaan suatu materi, menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik

8. Bagaiaman cara yang Ibu lakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan dan minat peserta didik?Apakah ibu melakukan asesmen diagnostik?

Jawaban : Melalui asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.

9. Apakah Ibu menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa?

Jawaban : ya, sebelum kegiatan inti menuju Tujuan Pembelajaran

10. Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?

Jawaban : Pada modul ajar, guru dapat memilih untuk mencantumkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. profil pelajar Pancasila dapat termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode, ataupun asesmen.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah mengamati bagaimana implementasi kurikulum di SD IT Harapan Bunda 01 purwokerto. Data yang didapatkan dalam dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

1. Data tentang SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto
2. Visi dan misi SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto
3. Tujuan pendidikan SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto
4. Daftar sarana dan praasarana SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto
5. Foto kegiatan



Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

a. Gambaran Umum Sekolah

SD IT Harpan Bunda 01 Purwokerto 01 Purwokerto merupakan sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai agama, budaya, dan karakter bangsa.

SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto beralamat di Jl. K.H. Wahid Hasyim Gg. Pesarean Karang Klesem Kecamatan, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Sekolah ini dibawah pimpinan yayasan Lembaga Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Dimana lembaga pendidikan Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim Gang Pesarean, RT 01/RW 01, Karang klesem, Banyumas, Windurasa, Karangklsem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah kode pos: 53144 .

Lembaga pendidikan islam terpadu harapan Bunda Purwokerto dibentuk dalam rangka peningkatan kinerja dan layanan proses belajar mengajar dan administrasi di lingkungan yayasan permata hati purwokerto.

Di SD IT Harapan bunda 01 Purwokerto mempunyai visi yaitu “Mewujudkan Pendidikan Berbasis Qur’an Dan Berorientasi Pada IPTEK”

b. Visi dan misi SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto

Visi dari SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto adalah “Mewujudkan Pendidikan Brbasis Qur’an Dan Berorientasi Pada IPTEK”

Sedangkan Misi dari SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto adalah:

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menarik dan eksploratif
2. Menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan modern
3. Mengelola dan mengembangkan sekolah secara mandiri
4. Menanamkan kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah, kepedulian terhadap program sekolah hijau, peduli kepada sesama warga sekolah

5. Mengembangkan budaya disiplin tinggi dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah untuk semua warga sekolah
6. Menanamkan tanggung jawab yang kuat untuk setiap tugas yang diamanahkan.
7. Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan jamaah sholat Dhuha, sholat dhuhur, hafalan Asmaul Husna dan Hafalan Al Qur'an Surat-surat pendek.
8. Menyelenggarakan program Pendidikan yang Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa.

Sedangkan Tujuan dari SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto adalah:
 Tujuannya sudah tertuang di bagian misi sekolah yaitu “Mewujudkan Pendidikan Berbasis Qur'an Dan Berorientasi Pada IPTEK”. Berikut ini daftar sarana dan prasarana SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto :

Daftar sarana dan prasarana media sumber belajar

NO	Nama Barang	Jumlah	Spesifikasi	Kondisi
1	Sound portebel (Avino kecil dan besar)	3	Standar	Baik
2	LCD	3	Standar	Baik
3	Layar LCD	2	Standar	Baik
4	Megaphone	3	standar	Baik
5	Laptop	17	Standar	Baik
6	PC	11	standar	Baik
7	Printer	10	Standar	Baik
8	Sound mini portebel	18	Standar	Baik
9	Televisi	18	Standar	Baik
10	Wifi	3	Modem	Baik
11	CCTV	7	Standar	Baik
12	Panggung Besi	1	Standar	Baik
13	Mesin Vakum Cleaner	1	Standar	Baik
14	Mesin pemotong rumput	1	Standar	Baik
15	AC	10	Standar	Baik
16	Kipas angin	36	Standar	Baik
17	Tabung damkar	1	Standar	Baik
18	Mesin Jetpum	3	Standar	Baik
19	Tangga besi	2	Standar	Baik
20	Motor	1	Standar	Baik

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN



Dokumentasi mengenai sosialisasi kurikulum merdeka



Dokumentasi ketika penyusunan modul pembelajaran



Diskusi tentang penyusunan modul pembelajaran



**Wawancara dengan ustadzah Yuli Fatmawati S.Pd
Guru Mata Pelajaran Matematika**



Wawancara dengan Rinita Nurdiani S.Pd
Wakil kepala bagian kurikulum



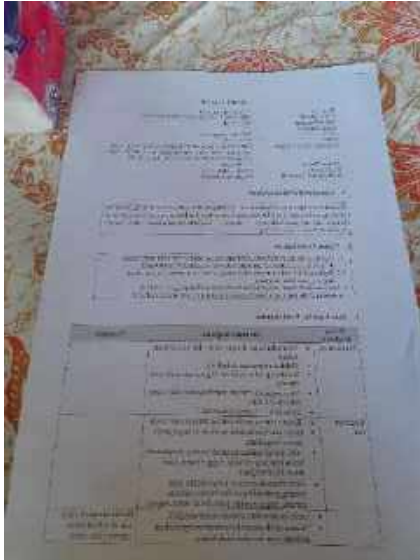
Wawancara dengan Yudi Eka Surahman S.Pd
Kepala sekolah SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto



Dokumentasi kegiatan saat diskusi mengenai kurikulum merdeka



Dokumentasi mengenai kegiatan sosialisai dari dinas pendidikan



RPP yang dibuat oleh ibu Fatmawati guru matematika



Lampiran 6

HASIL TURNITIN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT HarapanBunda01
Purwokerto

ORIGINALITY REPORT

23 %
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS



Lampiran 7

Surat ijin observasi pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUPAN
Jalan Sekeloa II, Telp. 0421-7500000, 7500000
Purwokerto 35122, Jawa Tengah, Indonesia
www.uin-saifuddin.ac.id

Tahun: 2023
Lamp: 100 / 2023 / 100 / 2023
18 Mei 2023

Pemohon ijin Observasi Pendahuluan

Diwakili
Tn. Widi Karyo Nugroho Kaliraman SD IT HARAPAN BUNDA 34 PURWOKERTO
di Tempat

Akademisi atau non Wk. Wb.

Diperhatikan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data pengajaran untuk
Hubungan Kami:

1. Nama	Obi Naji Sapora
2. NIM	1712461831
3. Semester	12 (Dua Belas)
4. Jurusan / Prodi	Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik	2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk bersedia memberikan izin observasi
pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan
dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD IT HARAPAN BUNDA 01 PURWOKERTO
2. Tempat / Lokasi	SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
3. Tanggal Observasi	10-17/05/2023 s.d. 10-05-2023

Kemudian atas izin dan perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wk. Wb.

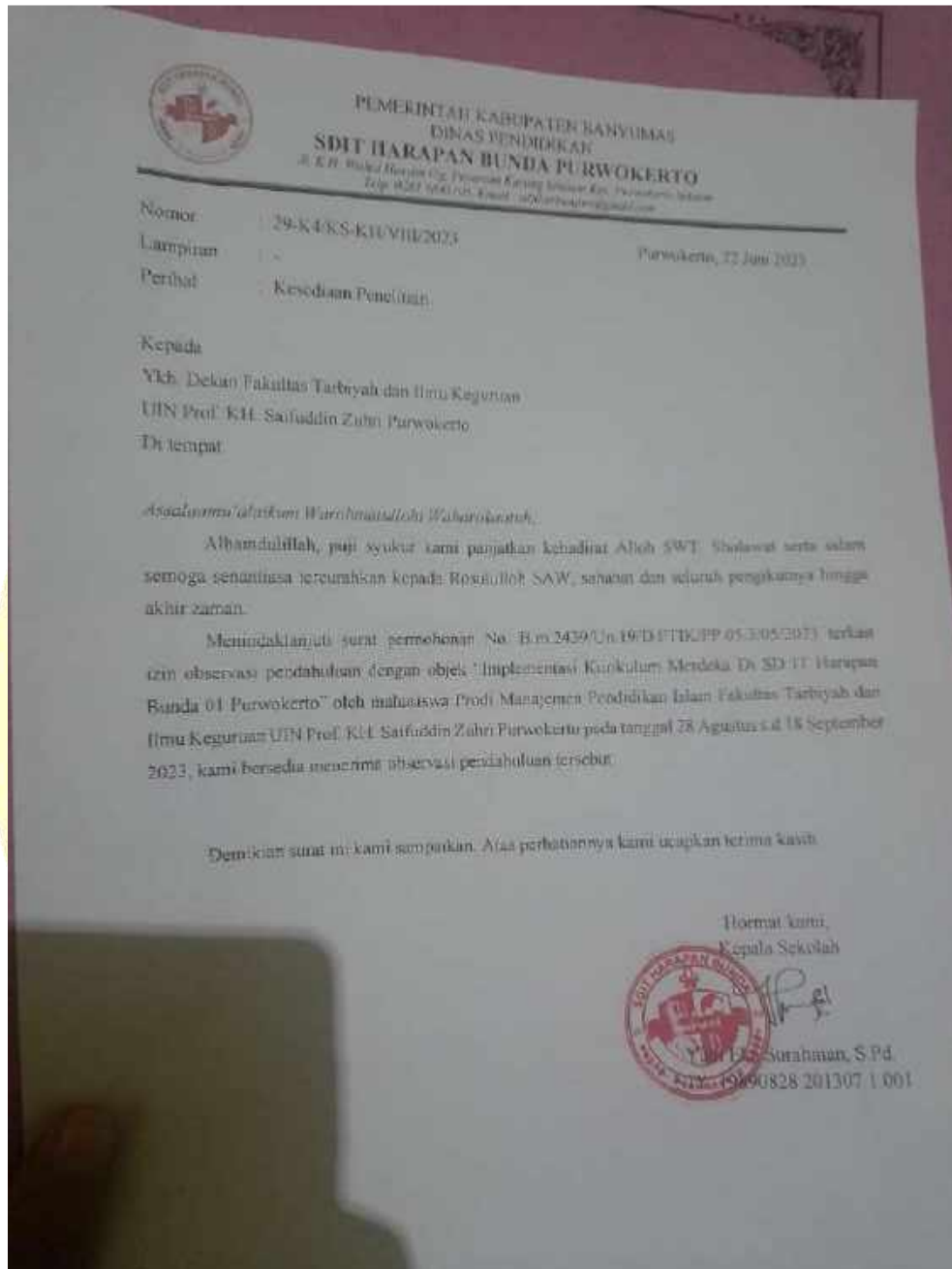
An. Laksa
Kebua Jalinan Pendidikan Islam



M. Saifuddin Zuhri

Lampiran 8

Surat Balasan Observasi Pendahuluan



Lampiran 9

Suarat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telp: (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.frik.uinsa-zu.ac.id

Nomor : E.m.025/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

21 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SD IT Harapan Bunda 01
PurwokertoKec. Purwokerto selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, mamohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Oky fajar saputro |
| 2. NIM | : 1717401031 |
| 3. Semester | : 14 (Empat Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Teluk , purwokerto selatan |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD IT Harapan Bunda 01 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD IT Harapan Bunda 01 purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 26- 03-2024 s/d 16-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Surat ijin Riset Individu

Lampiran 10

Surat Balasan Riset Individu

	YAYASAN PERMATA HATI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO <small>Jl. K.H. Wahid Hasyim Gg. Posram KarangMekar Kec. Purwokerto Selatan Telp. 0291 6845103 Email : sditharapsupri@ymmail.com</small>	
Nomor	: 298-K4/KS-KH/IV/2024	Purwokerto, 01 April 2024
Lampiran	: -	
Perihal	: Kesediaan Penelitian	

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di tempat

Assalaamu 'alaikun Warohmatullohi Wabarokaatun.

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Sholawat serta salam semoga semantiasa tercurahkan kepada Rosulallah SAW, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Merindaklanjuti surat permohonan No. B.m.025/Un.19/D.FTK/PP.05.3/01/2024 terkait Iain Riset oleh mahasiswa Prodi S1 Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 26-03-2024 s/d 16-04-2024, kami bersedia menerima penelitian tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah


Yudi La Nurahman, S.Pd
NIP. 19890828 201307 1 001

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Oky Fajar Saputro
2. Nim : 1717401031
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tempat, Tanggal Lahur : Purwokerto, 18 Oktober 1999
6. Nama Ayah : Kuntoro
7. Nama Ibu : Sumarni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD NEGERI 1 TELUK, 2011
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO, 2014
 - c. SMA/MA/MAN : MAN 1 BANYUMAS, 2017
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Zam-Zam Purwokerto (2017-2018)

C. Pengalaman Organisasi

1. IMM (ikatan mahasiswa muhammadiyah)
2. Futsal

Purwokerto, 03 April 2024



Oky fajar saputro

NIM: 171740131